



RENSTRA

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

UNIVERSITAS TANJUNGPURA



LEMBAGA PENELITIAN
DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT

2021

Jl. Daya Nasional Pontianak 78124

Telp/ Fax/mile (0561) 732406

Web : lppkm.untan.ac.id

Email : lppkm@untan.ac.id

**RENCANA STRATEGIS
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(RSPPM) UNIVERSITAS TANJUNGPURA
TAHUN 2021-2024**



**LPPM
UNTAN**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT
UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

Jalan Daya Nasional Pontianak.
Telpon (0561)743467 Kode Pos 78124
e-mail :lppm@untan.ac.id; Web: lppm.untan.ac.id

2021

DAFTAR ISI

Contents

Halaman Sampul.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	vi
TIM PENYUSUN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
SAMBUTAN REKTOR.....	ix
BAB. 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Landasan Hukum Penyusunan Rencana Strategis.....	3
1.2.1. Landasan Hukum	3
1.2.2. Arah Kebijakan	3
1.2.3. Arah Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM UNTAN.....	4
1.3. Metode Penyusunan RSPPM LPPM UNTAN	4
BAB. 2. LANDASAN PENGEMBANGAN LPPM UNTAN	6
2.1. Visi dan Misi UNTAN.....	6
2.2. Visi dan Misi LPPM UNTAN.....	7
2.3. Analisis Kondisi LPPM UNTAN Saat Ini	8
2.3.1 Riwayat Perkembangan LPPM UNTAN	8
2.3.2 Capaian Kinerja Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM)	9
2.3.3 Peran Unit Kerja LPPM UNTAN	11
2.3.4 Kerjasama LPPM UNTAN dengan Pihak Lain	12
2.3.5 Potensi yang dimiliki LPPM UNTAN	13
2.4. Analisis Strength, Weakness, Opportunity, Threat (SWOT) LPPM UNTAN	17
2.4.1 Evaluasi Faktor Strategis Eksternal	18
2.4.2 Penilaian Faktor Internal dan Eksternal	19
2.4.3 Matrik Strength, Weakness, Opportunity, Threat (SWOT).....	21
BAB. 3. GARIS BESAR RENCANA STRATEGIS PENGABDIAN LPPM UNTAN.....	24
3.1 Tujuan dan Prinsip serta Sasaran Pelaksanaan.....	24
3.1.1. Tujuan	24
3.1.2. Prinsip Dasar Kegiatan PPM.....	25
3.1.3. Sasaran	25
3.2 Strategi dan Kebijakan Unit Kerja.....	25
BAB. 4. PROGRAM, KEGIATAN, DAN INDIKATOR KINERJA LPPM.....	27
4.1 Program dan Jenis Kegiatan Pengabdian LPPM UNTAN.....	27
4.2 Indikator Kinerja Pengabdian LPPM UNTAN	29
BAB. 5. POLA PELAKSANAAN, PEMANTAUAN, EVALUASI, DAN DISEMINASI PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT	30
5.1 Pola Pelaksanaan RSPPM LPPM UNTAN Tahun 2021-2024.....	30

5.2	Rencana Implementasi Kegiatan Pengabdian LPPM UNTAN	30
5.3	Pola Pemantauan dan Evaluasi Kegiatan Pengabdian LPPM UNTAN.....	31
5.3.1.	Pemantauan Kegiatan Pengabdian LPPM UNTAN.....	31
5.3.2.	Evaluasi Kegiatan PPM LPPM UNTAN	31
5.4	Pola Diseminasi Hasil Kegiatan PPM LPPM UNTAN	32
BAB. 6.	PENUTUP	33
6.1	Keberlanjutan Rencana Strategis Pengabdian	33
6.2	Ucapan Terima Kasih.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Strategi Penyusunan Renstra Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM UNTAN.....	5	
Gambar 2.1. Jumlah Publikasi Dosen UNTAN Tahun 2015-2019	(Sumber: Renstra UNTAN 2020-2024.	11
Gambar 2.2. Distribusi Jenjang Pendidikan Tenaga pendidik di UNTAN Tahun 2020	(Sumber: Bidang Kepegawaian UNTAN, 2020)	13
Gambar 2.3. Distribusi Jenjang Jabatan Tenaga pendidik di UNTAN Tahun 2020	(Sumber: Bidang Kepegawaian UNTAN, 2020)	14
Gambar 2.4. Struktur Organisasi LPPM UNTAN	16	
Gambar 2.5. Kuadran SWOT	22	
Gambar 3.1. Rencana Induk Pengembangan UNTAN 2015 - 2039	24	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Jumlah Penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat yang Didanai Oleh Kemenristekdikti (2015-2019).....	10
Tabel 2.2. Dana penelitian dan PPM yang Diperoleh dari Kemenristekdikti (2015-2019).....	10
Tabel 2.3. Capaian Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat.....	11
Tabel 2.4. Sumber Dana Pengabdian LPPM UNTAN dari Tahun 2015-2020.....	14
Tabel 2.5. Jumlah Tenaga pendidik yang Berperan Aktif dalam PPM Tahun 2015–2019	15
Tabel 2.6. Jumlah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2015–2020.....	15
Tabel 2.7. Faktor Kekuatan Pengembangan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di LPPM UNTAN.....	17
Tabel 2.8 Faktor Kelemahan Pengembangan LPPM UNTAN	17
Tabel 2.9. Faktor Peluang Pengembangan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di LPPM UNTAN.....	18
Tabel 2.10 Faktor ancaman Pengembangan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat LPPM UNTAN	18
Tabel 2.11. Hasil Analisis Faktor Internal Strategis Pengembangan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di LPPM UNTAN	19
Tabel 2.12. Hasil Analisis Faktor Eksternal Strategis Pengembangan Pengabdian Kepada Masyarakat di LPPM UNTAN	20
Tabel 2.13. Analisis Matrik SWOT.....	22
Tabel 3.1. Sasaran RSP LPPM UNTAN	25
Tabel 3.2. Strategi LPPM UNTAN	26
Tabel 4.1. Program Kegiatan dan Indikator Luaran LPPM UNTAN.....	27
Tabel 4.2. Indikator Kinerja Pengabdian LPPM UNTAN Tahun 2021-2024.....	27
Tabel 5.1. Rencana Target Capaian Luaran PPM LPPM UNTAN Tahun 2021-2024.....	30
Tabel 5.2. Kerangka Waktu Pelaksanaan Kegiatan PPM	32

**RENSTRA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
TAHUN 2021-2024
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab	: Rektor Universitas Tanjungpura
Penasehat	: Ketua LPPM UNTAN
Ketua	: Dr. Henny Herawati, S.T., M.T.
Anggota	: Ir. Hj. Ratna Herawatiningsih, M.Si Dr. Nelly Wahyuni, S.Si, M.Si Budjang Samad, S.Sos, MH. Ella Devi Setyawati, SE,MM Tulus Gover Siringo Ringo, S.Hut
Tata letak	: Rony Dwi Rayman, S.Pd Dedi Wahyudi, S.H Ari Wijaya, S.Hut

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Jln. Daya Nasional, Pontianak
Telp/Fax (0561) 732406
Website: lppm.untan.ac.id , email : lppm@untan.ac.id**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, penyusunan RENCANA STRATEGIS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (RSPPM) Tahun 2021-2024 telah diselesaikan. RSPPM Tahun 2021-2024 disusun sebagai upaya penyesuaian hasil kinerja pada tahun-tahun sebelumnya dan penyesuaian dengan rencana hasil hilirisasi dari 4 bidang penelitian utama yang terdiri dari 11 bidang unggulan mencakup wilayah perairan, daratan, perdesaan, dan perkotaan. Renstra ini merupakan pedoman dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap semua kebijakan program dan kegiatan pengabdian di LPPM UNTAN Tahun 2021-2024. RSPPM disusun dengan mengacu pada RENSTRA UNTAN Tahun 2020-2024.

RSPPM ini terwujud berkat kerjasama dan dedikasi tim penyusun di bawah koordinasi LPPM UNTAN. Ucapan terima kasih tidak lupa kami sampaikan kepada REKTOR UNTAN yang telah memberikan kepercayaan untuk penyusunan RSPPM ini. Terwujudnya RSPPM diharapkan kinerja LPPM UNTAN di bidang pengabdian kepada masyarakat semakin meningkat dalam rangka mewujudkan visi dan misi UNTAN.

Pontianak, 13 Februari 2021
Ketua LPPM UNTAN

ttd

EKA PRIADI

SAMBUTAN REKTOR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, penyusunan RENCANA STRATEGIS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (RSPPM) Tahun 2021-2024 dapat disusun. RSPPM disusun dengan mengacu pada Rencana Strategis Universitas Tanjungpura Tahun 2020-2024. RSPPM merupakan pedoman dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap semua kebijakan program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di LPPM UNTAN Tahun 2021-2024 dalam upaya terwujudnya Visi UNTAN: “UNTAN menjadi institusi preservasi dan pusat informasi ilmiah Kalimantan Barat, serta menghasilkan luaran yang bermoral Pancasila dan mampu berkompetisi baik di tingkat daerah, nasional, regional dan internasional”.

Selaku pimpinan universitas, saya menyambut baik upaya LPPM merumuskan secara sistematis dan tegas arah pengabdian kepada masyarakat di UNTAN. Semoga RSPPM menjadi tonggak penting bagi kegiatan PPM Tahun 2021-2024 di UNTAN. Pada skala yang lebih luas, dengan adanya kerangka arahan kegiatan PPM dalam RSPPM Tahun 2021-2024 ini, diharapkan UNTAN dapat memberikan kontribusi yang nyata melalui hilirisasi hasil penelitiannya untuk mendukung pembangunan masyarakat Indonesia umumnya dan Kalimantan Barat khususnya.

Pontianak, 13 Februari 2021
Rektor UNTAN

ttd

GARUDA WIKO

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setelah Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada akhir tahun 2015 yang membawa dampak perubahan di berbagai sektor terutama ekonomi, politik, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan. Bangsa Indonesia sebagai bagian dari negara Asean, penting untuk meningkatkan daya saing agar mampu berperan lebih besar dalam MEA. Pemerintah dalam meningkatkan daya saing MEA penting memfokuskan pada pembangunan masyarakat di perbatasan. Provinsi Kalimantan Barat (Kalbar) adalah salah satu wilayah Indonesia yang berbatasan langsung dengan negara tetangga, yaitu negara Malaysia. Pembangunan Kalbar harus mendapat perhatian dari pemerintah agar masyarakat yang bermukim di wilayah perbatasan Kalbar dapat memperoleh manfaat dengan adanya MEA.

Dalam upaya pencapaian indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Indonesia Tahun 2019, dengan prinsip 5 P yaitu: 5 P yaitu: *People, Planet, Prosperity, Peace* dan *Partnership*, Universitas Tanjungpura mempunyai peranan penting dalam berkarya nyata sebagaimana salah satu tugas yang termaktup pada Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pada prinsip *People* (Manusia), TPB bertekad untuk mengakhiri kemiskinan dan kelaparan, dalam segala bentuk dan dimensinya, dan untuk memastikan bahwa semua manusia dapat memenuhi potensi mereka dengan bermartabat dan setara serta dalam lingkungan yang sehat. Sementara untuk prinsip *Planet* (Planet), TPB bertekad melindungi planet dari degradasi lingkungan/alam termasuk pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan, pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan dan mengambil tindakan cepat terhadap perubahan iklim sehingga planet dapat mendukung kebutuhan hidup generasi saat ini dan yang akan datang. Sedangkan untuk prinsip *Prosperity* (Kesejahteraan), TPB bertekad seluruh umat manusia dapat menikmati hidup yang sejahtera dan terpenuhi kebutuhannya, serta kemajuan ekonomi, sosial dan teknologi berlangsung secara harmoni dengan alam. Keempat, yaitu prinsip *Peace* (Perdamaian), TPB bertekad memelihara masyarakat yang damai, adil dan inklusif yang terbebas dari ketakutan dan kekerasan serta menganggap bahwa TPB tidak dapat dicapai tanpa adanya perdamaian. Dan terakhir, prinsip *Partnership* (Kemitraan), mengerahkan sarana yang diperlukan untuk pelaksanaan Agenda 2030 melalui kerja sama global untuk pembangunan berkelanjutan yang dilakukan dengan penguatan kerja sama global yang berlandaskan semangat solidaritas global.

TPB merupakan target pembangunan universal yang disepakati oleh Negaranegara di dunia yang sangat ambisius karena TPB bertekad untuk menuntaskan seluruh target dari Tujuan global pada tahun 2030 atau dikenal dengan istilah “zero goals”. Misalnya Tujuan 1 yaitu Tanpa Kemiskinan yang berarti pada tahun 2030 jumlah penduduk miskin menjadi 0 persen atau tidak ada lagi penduduk miskin dalam segala bentuk. Contoh lainnya adalah Tujuan 2 yaitu Tanpa Kelaparan, bahwa pada tahun 2030 tidak ada satupun manusia di muka bumi yang kelaparan.

TPB tidak hanya mencakup Tujuan dan Target serta indikator saja, namun juga Cara

Pelaksanaan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan meliputi kebijakan, pendanaan, teknologi dan peningkatan kapasitas, serta ketersediaan data untuk memastikan tercapainya semua Tujuan. Disamping itu, sumber pembiayaan TPB tidak hanya bertumpu pada anggaran pemerintah, namun diperluas dengan sumber-sumber dari pihak swasta dan sumber-sumber lain yang tidak mengikat dan sejalan dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Sebagai bentuk komitmen yang tinggi Indonesia dalam implementasi SDGs, pada tanggal 4 Juli tahun 2017 Peraturan Presiden (Perpres) No. 59 Tahun 2017 mengenai Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) telah ditandatangani oleh Presiden RI. Perpres tersebut mengatur tentang susunan Tim Koordinasi Nasional, keterlibatan unsur-unsur pemerintah dan non pemerintah dalam keanggotaan Tim Pelaksana dan Kelompok Kerja serta stakeholder lain yang terlibat beserta peran dan tugasnya masing-masing. Pada Perpres ini juga menetapkan 17 tujuan dan 169 target yang selaras dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN). Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Perpres, dokumen yang lainnya terdiri dari Peta Jalan (road map), Rencana Aksi Nasional (RAN) serta Rencana Aksi Daerah (RAD).

Kalimantan Barat merupakan provinsi keempat terluas di Indonesia (146.807 km²). Provinsi ini terdiri dari 12 kabupaten dan 2 kota dengan jumlah penduduk di tahun 2019 adalah 5.069.130 jiwa dengan sebaran 2.578.130 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 2.491.000 jiwa berjenis kelamin perempuan (BPS Kalimantan Barat, 2019). Provinsi ini terdiri atas 5 (lima) kabupaten yang berdekatan langsung dengan Serawak (Malaysia) yaitu Sanggau, Sambas, Bengkayang, Kapuas Hulu, dan Sintang. Sarana dan prasarana yang sangat terbatas di daerah perbatasan menyebabkan kehidupan masyarakatnya lebih tergantung dengan negara tetangga baik sebagai tempat bekerja maupun menjual produk. Secara umum, tingkat kemiskinan masyarakat Kalbar relatif tinggi yaitu 7,28% atau 370.470 jiwa, hidup di bawah garis kemiskinan (BPS Kalimantan Barat 2019).

UNTAN merupakan satu-satunya universitas negeri di Kalimantan Barat. Menyadari kondisi Kalbar yang demikian, UNTAN memandang penting untuk ikut berkontribusi dalam menyumbangkan pemikiran dan tenaga guna berpartisipasi dalam pembangunan Kalbar. Kontribusi ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kecerdasan masyarakat di Kalbar serta daya saing dalam MEA serta dapat mencapai TPB sesuai perencanaan Nasional. UNTAN mewujudkan kontribusi tersebut dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu melalui penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat guna mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan kebudayaan. Hal ini membutuhkan perencanaan dan strategi yang baik sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan, diantaranya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi di Pasal 1 (satu) berbunyi: “Standar Nasional Pendidikan Tinggi adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Penelitian, dan Standar Pengabdian kepada Masyarakat”.

Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat (RSPPM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Tahun 2021-2024 disusun sebagai upaya penyelarasan hasil kinerja pada tahun-tahun sebelumnya dan penyesuaian dengan rencana hasil hilirisasi dari 4 bidang penelitian utama yang terdiri dari 11 bidang unggulan mencakup wilayah perairan,

daratan, perdesaan, dan perkotaan. RSPPM ini merupakan pedoman dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap semua kebijakan program dan kegiatan pengabdian di LPPM UNTAN Tahun 2021-2024. RSPPM disusun dengan mengacu pada RENSTRA UNTAN Tahun 2020-2024. Penyusunan RSPPM dilakukan dengan mempertimbangkan potensi dan keunggulan lembaga yang mempengaruhi ketercapaian tujuan dan sasaran pengembangan institusi.

1.2. Landasan Hukum Penyusunan Rencana Strategis

LPPM UNTAN dalam mengelola pengabdian kepada masyarakat berdasarkan Renstra UNTAN 2020-2024 dan mengacu pada standar yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Dengan landasan yang kuat dan tujuan yang jelas diharapkan pengelolaan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat mencapai sasaran sebagaimana target yang direncanakan.

1.2.1. Landasan Hukum

Landasan Hukum yang digunakan yaitu:

1. Undang-Undang Dasar 1945 dan amandemen, Pasal 31 Ayat 5 bahwa pemerintah memajukan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang sistem nasional penelitian, pengembangan, dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
9. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Nomor 28 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Tanjungpura;
10. Rencana Strategis dan Rencana Operasional Universitas Tanjungpura Tahun 2020-2024.

1.2.2. Arah Kebijakan

Pengelolaan pengabdian kepada masyarakat oleh LPPM UNTAN berdasarkan pada standar yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Pasal 56. Ruang

lingkup Standar Nasional pengabdian kepada masyarakat terdiri atas (a) standar hasil pengabdian kepada masyarakat, (b) standar isi pengabdian kepada masyarakat (c) standar proses pengabdian kepada masyarakat, (d) standar penilaian pengabdian kepada masyarakat, (e) standar pelaksana pengabdian kepada masyarakat, (f) standar sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat, (g) standar pengelolaan pengabdian kepada masyarakat dan (h) standar pendanaan dan pembiayaan pengabdian kepada masyarakat.

1.2.3. Arah Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM UNTAN

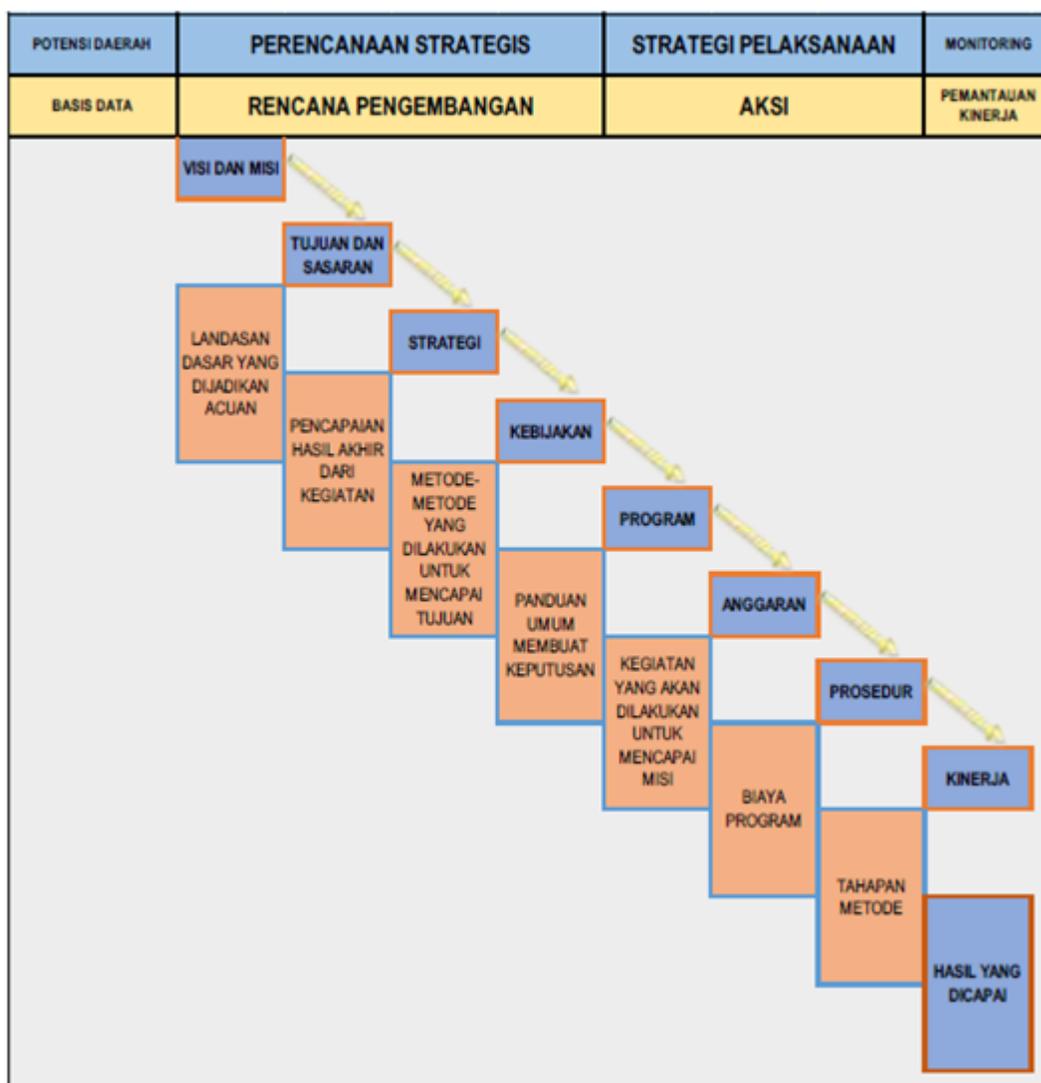
UNTAN dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) dikoordinir oleh LPPM UNTAN sesuai STATUTA UNTAN. Kegiatan PPM merupakan hilirisasi hasil penelitian tenaga pendidik sesuai dengan Rencana Strategis Pengabdian Kepada Masyarakat (RSPPM) LPPM UNTAN 2021-2024. Arah kebijakan penelitian UNTAN meliputi ke-4 (empat) bidang penelitian utama yang terdiri dari 11 bidang unggulan penelitian mencakup wilayah perairan, daratan, perdesaan, dan perkotaan. Bidang 1) Ketahanan dan keamanan pangan; sumberdaya perairan; dan agroforestri yang terdiri dari a) Ketahanan dan keamanan pangan, serta gizi; b) Pelestarian hutan tropis, keanekaragaman hayati, dan sintesis bahan alam; c) Perubahan iklim dan pengelolaan bencana; d) Kajian lahan kering, lahan basah, dan lahan gambut tropis; e) Perairan darat dan kelautan. Bidang 2) Ketahanan Energi dan Rekayasa, terdiri dari a) Energi, energi baru, dan terbarukan; b) Teknologi infrastruktur, transportasi, informasi, dan komunikasi; c) Teknologi pertahanan dan keamanan, wilayah dan perbatasan; d) Material maju dan otomatisasi industri. Bidang 3) Kesehatan, Penyakit Tropis, dan Obat-obatan. Bidang 4) Sosial Humaniora, Seni Budaya dan Pendidikan. Hasil-hasil penelitian dihilirisasi dalam program kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

1.3. Metode Penyusunan RSPPM LPPM UNTAN

RSPPM LPPM UNTAN Tahun 2021-2024 disusun dengan metode partisipatif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan universitas dengan strategi pemikiran sebagaimana disajikan pada Gambar 1.1. Dengan metode penyusunan yang dipergunakan dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, diharapkan rencana strategis pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan secara optimal oleh seluruh civitas akademika Universitas Tanjungpura dan dapat mencapai sasaran sebagaimana yang direncanakan.

Penyusunan dokumen RSPPM ini dalam prosesnya mempertimbangkan analisis lingkungan internal dan eksternal dan SWOT (*Strength-Weakness-Opportunity-Thread*), serta mempertimbangkan isu global, isu nasional, isu wilayah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) nasional dan pemerintah daerah serta arah kebijakan universitas yang didukung dengan sumberdaya dan sarana prasarana yang dapat diakses oleh tenaga pendidik. RSPPM Tahun 2021-2024 disusun sebagai upaya penyelarasan hasil kinerja pada tahun-tahun sebelumnya dan penyesuaian dengan rencana hasil hilirisasi dari 4 bidang penelitian utama yang terdiri dari 11 bidang unggulan mencakup wilayah perairan, daratan, perdesaan, dan perkotaan. Lebih lanjut, dalam RSPPM ini juga dipaparkan tentang penetapan keragaman/kebhinekaan intelektual, kemitraan, jenis kegiatan yang direncanakan dan

dilaksanakan, sumber dana kegiatan dan mitra; yang diuraikan pada bab berikutnya.



Gambar 1.1. Strategi Penyusunan Renstra Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM UNTAN

BAB II

LANDASAN PENGEMBANGAN LPPM UNTAN

RSPPM LPPM UNTAN Tahun 2021-2024 disusun dengan mengacu Pedoman Penyusunan Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat Perguruan Tinggi Tahun 2020. RSPPM merupakan pedoman dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap semua kebijakan program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di LPPM UNTAN Tahun 2021-2024 dalam upaya terwujudnya Visi UNTAN: “Membangun Ekosistem Digital dan Inovasi Menuju Universitas Siber”.

2.1. Visi dan Misi UNTAN

Upaya untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan maka UNTAN menyusun visi UNTAN 2020-2024 adalah: “Membangun Ekosistem Digital dan Inovasi Menuju Universitas Siber”. Visi tersebut menjadi arah kebijakan dalam mengimplementasikan RSPPM LPPM UNTAN Tahun 2021-2024 serta menggambarkan komitmen sivitas akademika UNTAN untuk senantiasa beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan tinggi, peningkatan kualitas dosen dan tenaga kependidikan tinggi menuju *world class university*. Sebagai upaya untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi UNTAN adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam rangka meningkatkan akses pendidikan tinggi dan membentuk lulusan yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bernalar kritis, kreatif, mandiri, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global.
 - a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Mahasiswa UNTAN yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah mahasiswa yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.
 - b) Berkebinekaan global. Mahasiswa UNTAN mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dan berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi serta tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.
 - c) Bergotong royong. Mahasiswa UNTAN memiliki kemampuan bergotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

- d) Mandiri. Mahasiswa UNTAN merupakan mahasiswa mandiri, yaitu mahasiswa yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.
 - e) Bernalar kritis. Mahasiswa yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berfikir, dan mengambil keputusan.
 - f) Kreatif. Mahasiswa yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.
- 2) Melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa.

2.2. Visi dan Misi LPPM UNTAN

Berdasarkan arah kebijakan UNTAN yaitu “Membangun Ekosistem Inovasi”, yang tertuang dalam Renstra UNTAN 2020-2024, maka disebutkan bahwa Strategi UNTAN yang berhubungan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah:

1. Mendorong kinerja dosen untuk menghasilkan penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan DU/DI selain menghasilkan publikasi internasional dan paten/HKI.
2. Meningkatkan mutu dan relevansi pengabdian kepada masyarakat yang sejalan dengan kebutuhan pembangunan nasional, seperti pengurangan angka kemiskinan, peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, penguatan UMKM, atau perbaikan lingkungan hidup melalui pembentukan desa binaan dengan berkolaborasi dengan kementerian terkait, pemerintah provinsi, dan kabupaten/kota serta BUMN/BUMD/BUMS.

Mengacu kepada visi UNTAN serta arah kebijakan dan Renstra UNTAN, maka LPPM UNTAN menyusun visi sebagai berikut: “Pada Tahun 2024 LPPM UNTAN dapat menjadi pusat informasi dan penerapan ipteksosbud berbasis ekosistem digital yang unggul di tingkat daerah, dan mampu menjadi pusat informasi hasil-hasil penelitian dan hilirisasinya yang dapat bersaing di tingkat nasional, regional, dan internasional”. Untuk mencapai visi, LPPM UNTAN menyusun misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan penelitian secara berkualitas, sehingga dapat memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing.
2. Menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pengembangan untuk menunjang pembangunan daerah dan turut menyelesaikan permasalahan masyarakat.
3. Melakukan kerjasama penelitian yang sinergis baik secara internal di lingkungan Universitas Tanjungpura maupun secara eksternal dengan pihak luar (pemerintah, swasta, dan stakeholder yang lain).

2.3. Analisis Kondisi LPPM UNTAN Saat Ini

2.3.1 Riwayat Perkembangan LPPM UNTAN

LPPM UNTAN merupakan penggabungan dari dua lembaga, yaitu Lembaga Pengabdian (Lemlit) dan Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) pada tahun 2016. Lembaga Penelitian merupakan salah satu unsur pelaksanaan Perguruan Tinggi yang melaksanakan tugas di bidang penelitian, yang mengkoordinir, memantau, menilai pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yang ada di Pusat Penelitian/Pusat Studi/Pusat Kajian, Fakultas/Jurusan, serta ikut mengusahakan dan mengelola sumberdaya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan penelitian. Lemlit merupakan pengembangan dari Balai Pengabdian UNTAN sesuai dengan Surat Keputusan Rektor UNTAN Nomor 994/PT29.H/C/1993 tanggal 18 Maret 1993. Surat Keputusan tersebut berisi tentang pengangkatan Ketua Lembaga Pengabdian yang mengacu kepada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0171/O/1995 tentang Organisasi dan Tata Kerja UNTAN, Kepmendiknas Nomor 095/O/2001 tentang Perubahan atas Kepmendikbud Nomor 0171/O/1995.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Perguruan Tinggi, untuk menjadi Lembaga Pengabdian UNTAN harus memiliki paling sedikit 4 (empat) Pusat Studi yaitu Pusat Studi Wanita, Pusat Studi Lingkungan, Pusat Studi Kependudukan, dan Pusat Studi Masalah Sosial. Setelah itu bertambah lagi Pusat Penelitian Ekonomi dan Manajemen, Pusat Kajian Makanan Tradisional, Pusat Kajian Pendidikan, Pusat kajian Kebudayaan Melayu, Pusat Kajian Kebudayaan Dayak, Pusat Studi Pembangunan dan Kewilayahan, Pusat Studi Agroindustri dan Agrobisnis, Pusat Studi Perairan Tawar dan Pantai, Pusat Penelitian Hak Asasi Manusia (HAM), Pusat Penelitian Sumber Daya Alam dan Pemberdayaan Masyarakat, Pusat Penelitian Keanekaragaman Hayati dan Masyarakat Lahan Basah, Pusat Penelitian Resolusi Konflik dan Perdamaian, Pusat Studi Energi Terbarukan, dan Pusat Studi Desain. Sepanjang perjalanannya terjadi pergantian nama beberapa Pusat Studi, seperti Pusat Studi Wanita menjadi Pusat Penelitian Peranan Wanita, Pusat Studi Lingkungan menjadi Pusat Penelitian Lingkungan Hidup, Pusat Studi Kependudukan menjadi Pusat Penelitian Kependudukan, Pusat Studi Masalah Sosial menjadi Pusat Penelitian Masalah Sosial, dan Pusat Kajian Kebudayaan Dayak menjadi Pusat Peneliti Kebudayaan Dayak.

Sejarah berdirinya Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) di UNTAN dimulai sejak tahun 1975. Berawal dari berbagai kegiatan pengabdian dosen dan mahasiswa yang difasilitasi oleh Proyek Peningkatan Pengembangan Perguruan Tinggi (P3T) UNTAN dengan membentuk Staf Pelaksana Program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Selanjutnya P3T ditingkatkan menjadi Balai Pengabdian Pada Masyarakat atau BPPM sejak tahun 1989. Status BPPM diubah menjadi Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat yang disingkat dengan LPPM Untan sejak tahun 1992-2016.

Berikut nama pimpinan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNTAN sejak tahun 1992 sampai dengan 2016, antara lain:

- | | |
|---------------------------------------|-------------|
| 1. Eddy Toegiono AS., S.H., M.Sc | (1988-1992) |
| 2. Effendi Aman, S.E | (1992-1996) |
| 3. Dr. Drs. Muchtaruddin, M.A | (1996-2000) |
| 4. Prof. Dr. Y.C. Thambun Anyang, S.H | (2000-2004) |
| 5. Ir. H. Dasril, M.M | (2004-2008) |
| 6. Dr. H. Ngusmanto, M.Si | (2008-2012) |
| 7. Prof. Dr. Ir. H. Hidayat, M.P | (2012-2016) |

Tahun 2016 Lembaga Penelitian dan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat bergabung menjadi LPPM berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No 28 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Tanjungpura yang tercantum dalam Berita Negara Republik Indonesia No 1394 Tahun 2015. Lembaga ini diketuai oleh Prof. H. M. Ismail Yusuf, M.Eng., Ph.D dan Ir. Surachman, M.MA sebagai sekretaris LPPM UNTAN berdasarkan Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 1733/UN22/KP/2016 tentang Pengangkatan Ketua dan Sekretaris Lembaga Pengabdian dan Pengabdian Masyarakat Periode 2016 – 2020. Terhitung mulai 6 Oktober 2017, Ir. Surachman, M.MA ditunjuk sebagai Pelaksana Tugas Ketua LPPM UNTAN yang definitif sesuai dengan Surat Rektor UNTAN No 25476/UN22/KP/2017. Setelah itu lembaga ini diketuai oleh Prof. Dr. H. Eddy Suratman, M.A, periode 2018-2020. Terhitung mulai 20 Mei 2020, Dr.-Ing. Ir. Eka Priadi, M.T., diangkat menjadi ketua dan Ir. Hj. Ratna Herawatiningsih, M.Si sebagai sekretaris LPPM pada periode 2020-2024 sesuai dengan Surat Keputusan Rektor Untan No 2013/UN22/KP/2020 Tentang Pengangkatan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Prestasi yang diperoleh oleh LPPM sebagai institusi pengelola penelitian dan pengabdian masyarakat di lingkungan Universitas Tanjungpura tercermin dari hasil penilaian kinerja Penelitian Perguruan Tinggi periode tahun 2016 – 2018 dimana berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Penguatan Risbang nomor B/5678/E1.2/H.M.00.03/2019 tanggal 13 November 2019 tentang Klaster atau pengelompokan Perguruan Tinggi berbasis penelitian periode tahun 2016 – 2018 bahwa LPPM Universitas Tanjungpura berada di Klaster Mandiri dengan peringkat ke 47, demikian juga surat keputusan Dirjen Penguatan Risbang nomor 29/E/KPT/2019 tanggal 27 September 2019 tentang Pemingkatan Perguruan Tinggi berbasis Kinerja Pengabdian kepada Masyarakat periode tahun 2016 – 2018 bahwa LPPM Universitas Tanjungpura berada di **Klaster Sangat Bagus** berada pada urutan 97 dari 197 perguruan tinggi di Indonesia.

2.3.2 Capaian Kinerja Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)

LPPM UNTAN dalam pengukuran pencapaian kinerja pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan parameter sebagai berikut:

1. Jumlah pengabdian kepada masyarakat

Jumlah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tahun 2017-2020 dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Jumlah Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang Didanai Oleh Kemenristekdikti (2017-2020)

Tahun	Jumlah Penelitian	Jumlah PPM
2017	87	35
2018	66	27
2019	44	17
2020	14	3

Sumber: Renstra UNTAN 2020-2024.

Pengurangan jumlah pendanaan kegiatan PPM Tahun 2020 dari Kemenristekdikti disebabkan karena pandemi covid-19.

2. Pendanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PPM)

Pendanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh para dosen UNTAN diperoleh melalui kompetisi dan non-kompetisi. Kompetisi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang diikuti meliputi skema penelitian dalam lingkungan Kemendibud dan non-Kemendikbud, sedangkan pendanaan yang non-kompetisi diperoleh melalui dana PNBPN. UNTAN telah menerapkan kebijakan pengalokasian dana penelitian yang bersumber dari dana PNBPN. Sebanyak 15% dana PNBPN yang dikelola oleh setiap fakultas dialokasikan untuk mendanai penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen.

Pendanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang diperoleh dari tahun 2015-2019 berasal dari sumber kompetisi maupun non-kompetisi. Khusus untuk pendanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berasal dari kompetisi di lingkungan Kemendikbud, dosen UNTAN telah mampu bersaing dengan berbagai perguruan tinggi dan lembaga penelitian di Indonesia. Dana penelitian dan PPM yang diperoleh dari Kemenristekdikti tahun 2017-2020 dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2. Dana penelitian dan PPM yang Diperoleh dari Kemenristekdikti (2017-2020)

Tahun	Jumlah Penelitian (Rp)	Jumlah PPM (Rp)
2017	5.725.119.400	2.096.650.000
2018	5.622.690.000	1.397.000.000
2019	5.906.694.375	1.084.100.000
2020	2.471.729.000	353.000.000

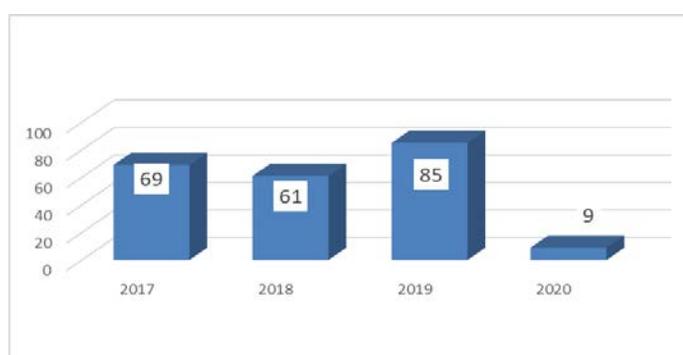
Sumber: Renstra UNTAN 2020-2024 & LPPM, 2021.

3. Jumlah Publikasi

Setiap kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan diharapkan bermuara pada publikasi atau perolehan hak kekayaan intelektual (HKI). UNTAN senantiasa mendorong agar dosen mempublikasikan hasil penelitian dan PPM yang telah dilakukan. Salah satu bentuk dukungan yang telah diberikan adalah dengan menyelenggarakan kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi para dosen. Selain itu, UNTAN telah menyediakan perangkat lunak *plagiarism checker* dan *grammar checker* yang dapat digunakan oleh para dosen dalam menulis artikel publikasi. Jumlah publikasi yang

dihasilkan oleh para dosen cenderung mengalami peningkatan sebagaimana dapat dilihat pada portal “Sinta” yang dikembangkan oleh Kemenristekdikti.

Berdasarkan hasil Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode VII Tahun 2019, telah diterbitkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 36/E/KPT/2019, tanggal 13 Desember 2019, UNTAN telah memiliki sertifikat Akreditasi Jurnal Pengabdian di Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi tersebut, Jurnal Pengabdian UNTAN yang dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UNTAN berada pada peringkat 6 (SINTA 6). Jurnal Pengabdian UNTAN tersebut mulai terbit pada 2018 lalu. Jumlah publikasi Dosen UNTAN pada Tahun 2015-2019 dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Jumlah Publikasi Dosen UNTAN Tahun 2017-2020
(Sumber: Renstra UNTAN 2020-2024 & LPPM, 2021)

Capaian luaran pelaksana pengabdian kepada masyarakat disajikan pada Tabel 2.3

Tabel 2.3. Capaian Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2017-2020

NO	KEGIATAN	2017	2018	2019	2020
1	Jurnal Internasional	-	-	2	2
2	Jurnal Nasional (tidak terakreditasi)	15	20	3	3
3	Buku Ajar / Bahan Ajar	35	-	-	1
4	Pemakalah Forum Ilmiah Internasional	-	-	-	-
5	Pemakalah Forum Ilmiah Nasional	14	-	5	-
6	Pemakalah Forum Ilmiah Regional	-	-	-	-
7	<i>Visiting Professor</i>	-	-	-	-
8	KI	-	-	24	3
9	Publikasi Media Cetak / Online	47	25	50	5
10	Teknologi Tepat Guna (TTG)	24	5	5	7
11	Model/Desain/Prototype	1	1	3	5
12	Buku Ajar ber ISBN	3	2	2	1
JUMLAH		139	53	92	27

2.3.3 Peran Unit Kerja LPPM UNTAN

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Tanjungpura Tahun 2017, LPPM berperan mengkoordinasi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. LPPM UNTAN mengkoordinir kegiatan pengabdian kepada masyarakat mulai dari tahapan pengajuan usulan,

seleksi proposal (kecuali dana kompetitif nasional), pelaksanaan PPM pemantauan dan evaluasi PPM, serta pelaporan. Rangkaian kegiatan ini dilakukan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang didanai oleh dana internal UNTAN, Kemenristekdikti, Pemerintah Daerah (Pemda), dan lembaga lainnya. LPPM UNTAN juga ikut serta dalam mengusahakan dan mengendalikan sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan pengabdian.

Saat ini kegiatan PPM yang dilaksanakan oleh LPPM Untan dapat lebih meningkatkan kemandirian masyarakat dan kesejahteraannya. Hal ini tercermin dengan beberapa kegiatan PPM yang telah dilaksanakan, melalui beberapa skema kegiatan PPM. Untuk menunjang pelaksanaan PPM, telah tersedia desa binaan, seperti desa cerdas, desa mitra dan program kampus merdeka sebagai penunjang program merdeka belajar, dalam bentuk kegiatan PMKM mahasiswa, serta kegiatan lain yang dilakukan oleh civitas akademika Untan dalam menunjang kebijakan pemerintah.

2.3.4 Kerjasama LPPM UNTAN dengan Pihak Lain

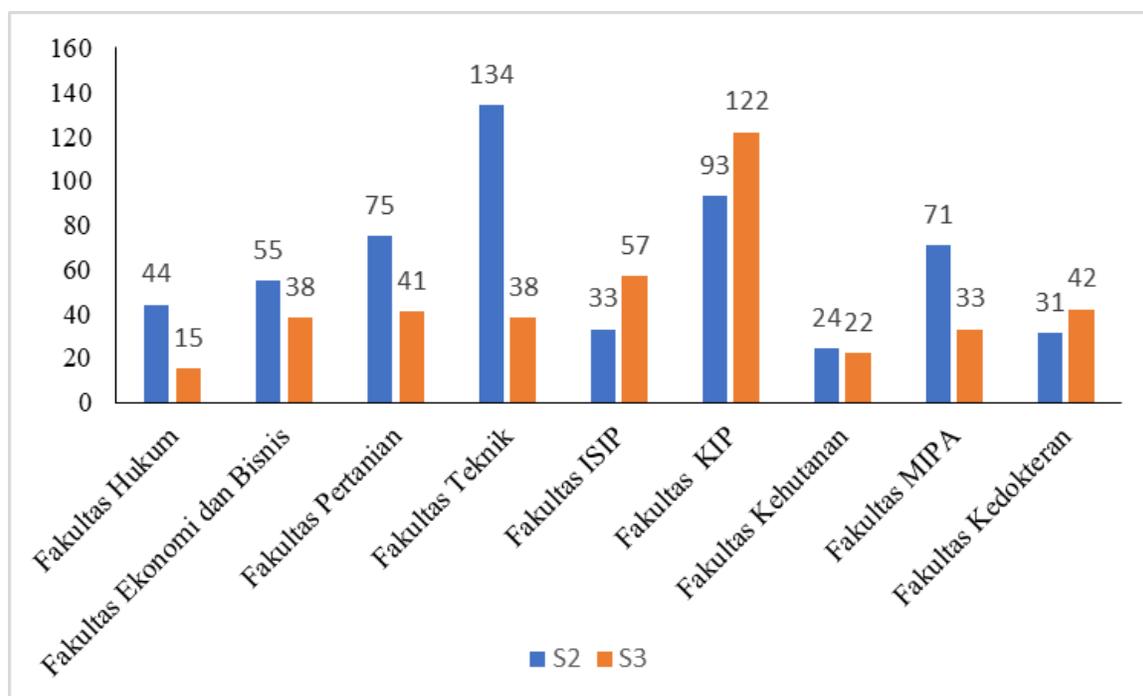
LPPM UNTAN telah menjalin kerja sama dalam bidang pengabdian kepada masyarakat dengan berbagai lembaga, antara lain:

1. Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Republik Indonesia
2. Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
3. Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal.
4. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
5. Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat.
6. Pemerintah Kota Pontianak.
7. Pemerintah Kota Singkawang.
8. Pemerintah Kabupaten Pontianak.
9. Pemerintah Kabupaten Sambas.
10. Pemerintah Kabupaten Bengkayang.
11. Pemerintah Kabupaten Landak.
12. Pemerintah Kabupaten Sanggau.
13. Pemerintah Kabupaten Sekadau.
14. Pemerintah Kabupaten Melawi.
15. Pemerintah Kabupaten Sintang.
16. Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu.
17. Pemerintah Kabupaten Ketapang.
18. Pemerintah Kabupaten Kubu Raya.
19. Pemerintah Kabupaten Kayong Utara.
20. Bank Negara Indonesia.
21. Perusahaan Listrik Negara Wilayah Kalbar.
22. PT Perkebunan Nusantara (PTPN) XIII.
23. Badan Restorasi Gambut.
24. Lembaga lainnya.

2.3.5 Potensi yang dimiliki LPPM UNTAN

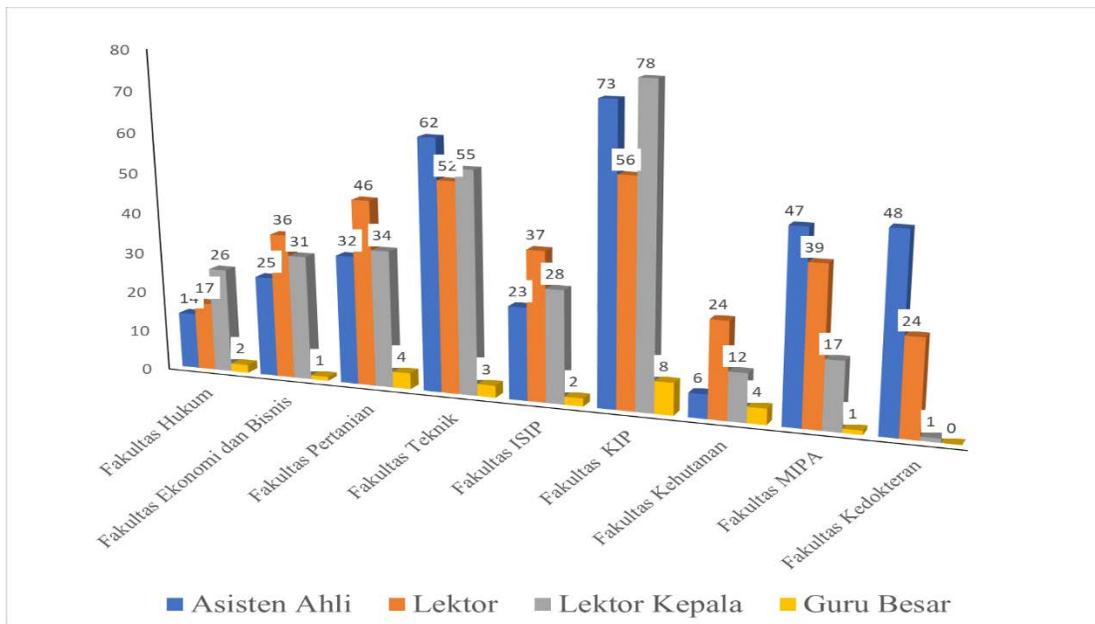
1. Potensi Sumber Daya Manusia

Tenaga pendidik UNTAN memiliki latar belakang ilmu yang bervariasi. Hal ini dikarenakan UNTAN memiliki sembilan (9) fakultas, antara lain Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Pertanian, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Kehutanan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), dan Fakultas Kedokteran. Jenjang pendidikan tenaga pendidik didominasi 57,9% tenaga pendidik berpendidikan S2 dan 42,1,6% tenaga pendidik berpendidikan S3. Persentase Dosen dengan kualifikasi S3 meningkat 10% dari 3 tahun terakhir. Distribusi jenjang pendidikan tenaga pendidik dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2. Distribusi Jenjang Pendidikan Tenaga pendidik di UNTAN Tahun 2020 (Sumber: Bidang Kepegawaian UNTAN, 2020)

Tenaga pendidik-tenaga pendidik UNTAN memiliki jabatan fungsional yang didominasi pada jabatan asisten ahli, Lektor dan Lektor Kepala, dengan persentase berturut-turut adalah: 34,1%; 34,2%; dan 29,1%. Tenaga Pendidik UNTAN telah beberapa kali memenangkan kompetisi mono tahun tingkat nasional sehingga berpeluang untuk yang multi tahun. Hal ini menunjukkan potensi besar bagi LPPM UNTAN untuk memenangkan kompetisi pengabdian kepada masyarakat tingkat nasional dengan berbagai skim yang dikompetisikan. Distribusi tenaga pendidik dengan jabatan akademik dapat dilihat pada Gambar 2.3. Potensi sumber daya manusia yang dimiliki memberikan harapan bagi LPPM UNTAN untuk meningkatkan jumlah pengabdian yang didanai.



Gambar 2.3. Distribusi Jenjang Jabatan Tenaga pendidik di UNTAN Tahun 2020 (Sumber: Bidang Kepegawaian UNTAN, 2020)

2. Potensi Sarana dan Prasarana

LPPM UNTAN dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dilengkapi dengan berbagai prasarana dan sarana seperti ruang kantor, ruang sidang/aula, perpustakaan, internet dan fasilitas komputer, serta laboratorium.

3. Potensi Dana Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian LPPM UNTAN bersumber dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti)/Kemenristekdikti, Kementerian Pertanian (Kementan), Pemda, dan kerjasama dengan lembaga lainnya. Setiap tahun dana yang dikelola oleh LPPM UNTAN mengalami berfluktuasi berdasarkan kondisi regulasi dari sumber pendanaan untuk pelaksanaa PPM. Sumber dana pengabdian LPPM UNTAN disajikan pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4. Sumber Dana Pengabdian LPPM UNTAN dari Tahun 2017-2020

No	Sumber Dana	Jumlah Dana			
		2017	2018	2019	2020
		Rp (juta)	Rp (juta)	Rp (juta)	Rp (juta)
1	Dirjen Dikti/ Kemenristekdikti	2.096,65	1.397,00	1.084,10	353,00
2	DIPA Fakultas	2.656,577	2.580,00	3.430,839	3.444,79
Jumlah		4.593,227	3.977,00	4.514,939	3.797,79

(Sumber: Renstra UNTAN 2020-2024 & LPPM, 2021)

Besarnya sumber dana pengabdian yang dikelola oleh LPPM UNTAN berbanding lurus dengan terus meningkatnya peran serta tenaga pendidik dalam melakukan pengabdian Peran serta tenaga pendidik dalam melakukan pengabdian dari tahun 2017-2020 ditampilkan pada Tabel 2.5.

Tabel 2.5. Jumlah Tenaga pendidik yang Berperan Aktif dalam PPM Tahun 2017–2020

No	Sumber Dana	Dosen Terlibat			
		2017	2018	2019	2020
1	Kemenristekdikti*	87	66	44	13
2	Kemenristekdikti**	174	132	88	26
3	Risbang	4	-	2	2
4	DIPA FAKULTAS	300	80	685	640
JUMLAH		565	278	819	681

*Tenaga Pendidik sebagai Ketua Pelaksana PPM

**Tenaga Pendidik sebagai Ketua dan Anggota PPM

(Sumber: LPPM UNTAN, 2021)

Adapun kegiatan PPM yang dikelola oleh LPPM UNTAN antara lain:

A. Kemenristekdikti melalui program melalui skema Kompetitif Nasional, terdiri dari:

1. Program Kemitraan Masyarakat (PKM);
2. Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK);
3. Program Pengembangan Produk Ekspor (PPPPE);
4. Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD)
5. Program Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus (PPUPIK);
6. Program Kemitraan Wilayah (PKW)
7. Program Kemitraan Wilayah antara PT-CSR atau PT-Pemda-CSR;
8. Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM);
9. Program Hi-Link; dan
10. Program Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM)

B. PPM DIPA UNTAN:

C. PPM Mandiri Dosen

D. PPM Kerjasama UNTAN

4. Potensi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Jumlah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari 4 tahun terakhir terjadi fluktuasi. Hal ini disebabkan perubahan kebijakan maupun regulasi dari pihak penyandang dana pada setiap tahun berjalan. Jumlah kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di UNTAN Tahun 2017-2020 dapat dilihat pada Tabel 2.6.

Tabel 2.6. Jumlah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2017–2020

No	Sumber Dana	Dosen Terlibat			
		2017	2018	2019	2020
1	Kemenristekdikti*	130	27	19	3
2	Ristek/Insinas/Risbang	4	-	-	-
3	Pemda (Pihak Ketiga)	-	8	13	-
4	DIPA FAKULTAS	243	197	318	197
JUMLAH		377	232	350	200

*Tenaga Pendidik sebagai Ketua dan Anggota Pelaksana PPM

(Sumber: LPPM UNTAN, 2020)

5. Potensi Informasi dan Manajemen LPPM UNTAN

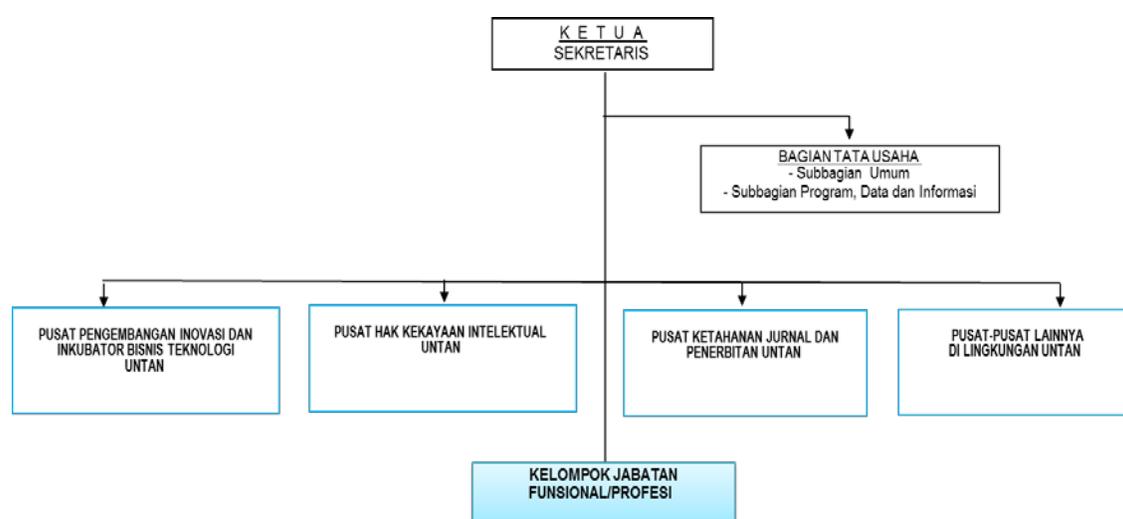
LPPM dalam melakukan pengelolaan program pengabdian kepada masyarakat

berdasarkan pasal 85 Permenristek-Dikti No.28 Tahun 2015 terdiri atas Ketua, Sekretaris, Bagian Tata Usaha, Pusat, dan Kelompok Jabatan Fungsional. LPPM mempunyai tugas melaksanakan koordinasi, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (pasal 83 Permenristek-Dikti No.28 Tahun 2015). LPPM menyelenggarakan fungsi sebagai berikut (pasal 84 Permenristek-Dikti No.28 Tahun 2015):

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran lembaga;
- b. pelaksanaan penelitian ilmiah murni dan terapan;
- c. pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- d. koordinasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- e. pelaksanaan publikasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- f. pelaksanaan kerjasama dibidang penelitian dan PKM dengan perguruan tinggi dan/atau institusi lain baik didalam negeri maupun diluar negeri;
- g. pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan PKM;
- h. pelaksanaan urusan administrasi lembaga.

Bagian tata usaha LPPM mempunyai tugas melaksanakan urusan perencanaan, keuangan, kepegawaian, ketatalaksanaan, ketatausahaan, kerumahtangaan, dan pengelolaan barang milik Negara serta penyusunan data dan informasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (pasal 87 Permenristek-Dikti No.28 Tahun 2015) dan menyelenggarakan fungsi sesuai pasal 88 Permenristek-Dikti No.28 Tahun 2015, yaitu:

- a. Pelaksanaan penyusunan rencana, program, kegiatan, dan anggaran;
- b. pengumpulan dan pengolahan data penelitian dan PKM;
- c. pelaksanaan urusan dokumentasi dan publikasi hasil penelitian dan PKM;
- d. pemberian layanan informasi dibidang penelitian dan PKM;
- e. pelaksanaan urusan pemerolehan HAKI hasil penelitian; dan
- f. pelaksanaan urusan keuangan, kepegawaian, ketatalaksanaan, ketatausahaan, kerumahtangaan, dan pengelolaan barang milik Negara di lingkungan lembaga.



Gambar 2.4. Struktur Organisasi LPPM UNTAN

Pusat Ketahanan Jurnal dan Penerbitan (PKJP) dibentuk berdasarkan SK.Rektor No. 2314/UN22/PB/2019 dan masih bersifat ad-hoc termasuk tim pengelolanya. Pusat Pengembangan Inovasi dan Inkubator Bisnis Teknologi (PPIIBT) dibentuk berdasarkan

SK.Rektor No.1502/UN22/PG/2020 tgl.20 Feb.2020 dan masih bersifat ad-hoc termasuk tim pengelolanya. Pusat Hak Kekayaan Intelektual (PHKI) dibentuk berdasarkan SK.Rektor No. 3519/UN22/KP/2018 dan masih bersifat ad-hoc termasuk tim pengelolanya. Struktur organisasi LPPM disajikan pada Gambar 2.4.

2.4. Analisis Strength, Weakness, Opportunity, Threat (SWOT) LPPM UNTAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada pembahasan sebelumnya diperoleh 28 faktor internal utama yang dapat menjadi kekuatan dan kelemahan di dalam mengembangkan LPPM UNTAN.

KEKUATAN

Faktor kekuatan untuk pengembangan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di LPPM UNTAN disajikan pada Tabel 2.7.

Tabel 2.7. Faktor Kekuatan Pengembangan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di LPPM UNTAN

KEKUATAN (S)	KETERANGAN
S1	Jumlah, kualitas tenaga tenaga pendidik, dan kinerja yang tinggi.
S2	Jumlah tenaga pendidik penerima pengabdian lebih besar S3 dibandingkan S2.
S3	Kualifikasi tenaga pendidik bertaraf internasional tinggi.
S4	Proporsi pengabdian yang didanai lebih dari 60 % dari proposal yang diusulkan.
S5	Memiliki disiplin ilmu yang bervariasi baik sosial, humaniora, dan eksakta sehingga mampu berkontribusi pada penyelesaian berbagai masalah pengabdian.
S6	Jumlah pengusul (rasio: pengusul dan yang diterima) pengabdian semakin meningkat.
S7	Kerjasama yang sudah terjalin baik dengan berbagai instansi di tingkat lokal, nasional, dan internasional.
S8	Kerjasama tenaga pendidik dengan perguruan tinggi mitra berjalan baik.
S9	Jumlah dan jenis peralatan pendukung tersedia.
S10	Tersedianya dana pengabdian oleh perguruan tinggi.
S11	Struktur organisasi yang terdesentralisasi.
S12	Adanya pusat-pusat pengabdian dan penjaminan mutu.
S13	Adanya LPPM yang mengkoordinasikan kegiatan pengabdian masyarakat

KELEMAHAN

Faktor kelemahan yang dihadapi dalam pengembangan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di LPPM UNTAN disajikan pada Tabel 2.8.

Tabel 2.8 Faktor Kelemahan Pengembangan LPPM UNTAN

KELEMAHAN (W)	KETERANGAN
W1	Motivasi tenaga pendidik untuk melakukan pengabdian masih rendah.
W2	Pemanfaatan dana DIPA untuk membangun kerjasama belum optimal.
W3	Jumlah penerima KI masih terbatas
W4	Promosi hasil pengabdian masih rendah
W5	Pembaharuan basis data institusi masih lemah

W6	Penghiliran kegiatan menjadi pengabdian masih kurang
W7	Kemampuan tenaga pendidik untuk melakukan pengabdian belum merata untuk seluruh fakultas
W8	Beberapa pengabdian belum mengacu pada RENSTRA LPPM
W9	Keberlanjutan kerjasama dengan mitra masih rendah
W10	Beberapa dana pengabdian tidak dapat dikembangkan untuk sarana dan prasarana
W11	Belum bisa memanfaatkan sumber-sumber dana yang ada secara optimal
W12	Banyak prasarana tidak beroperasi secara optimal
W13	Kekinian alat dan sistem pendukung kurang
W14	Teknisi untuk perbaikan dan pemeliharaan kurang memadai
W15	Laboratorium terpadu sudah tersedia, namun pemanfaatannya belum optimal

2.4.1 Evaluasi Faktor Strategis Eksternal

Berdasarkan hasil analisis deskriptif sebelumnya diperoleh 17 faktor strategis eksternal utama yang dapat menjadi peluang dan ancaman di dalam mengembangkan LPPM UNTAN.

PELUANG

Faktor peluang yang dihadapi dalam pengembangan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat LPPM UNTAN disajikan pada Tabel 2.9.

Tabel 2.9. Faktor Peluang Pengembangan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di LPPM UNTAN

PELUANG (O)	KETERANGAN
O1	Secara geografis Kalimantan Barat berbatasan dengan negara-negara ASEAN.
O2	Sudah terjadi kerjasama dengan berbagai <i>stakeholders</i> .
O3	DRPM memberikan peluang adanya variasi skim pengabdian dan ketersediaan dana.
O4	Peningkatan persentase syarat pengabdian untuk kenaikan pangkat tenaga pendidik.
O5	Komitmen pemerintah, swasta, dan lembaga lainnya untuk meningkatkan jumlah dana pengabdian.
O6	Tawaran untuk kerjasama dengan lembaga swasta (domestik dan asing) sangat banyak.
O7	Tersedianya berbagai media publikasi dengan berbagai tingkatan (nasional, regional, dan internasional).
O8	Peluang <i>resource sharing</i> antar perguruan tinggi di dalam dan luar negeri.
O9	Tuntutan Kemenristekdikti yang semakin tinggi untuk publikasi.

ANCAMAN

Faktor ancaman yang dihadapi dalam pengembangan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat LPPM UNTAN disajikan pada Tabel 2.10.

Tabel 2.10 Faktor ancaman Pengembangan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat LPPM UNTAN

ANCAMAN (T)	KETERANGAN
T1	Persaingan dalam mendapatkan dana dibidang pengabdian dari eksternal

ANCAMAN (T)	KETERANGAN
	semakin ketat.
T2	Jumlah anggaran yang disediakan oleh pemerintah terjadi penurunan.
T3	Persaingan Perguruan tinggi dalam bidang publikasi semakin meningkat.
T4	Masuknya pelaksana pengabdian dari negara asing ke Indonesia.
T5	Kemajuan perguruan tinggi di luar kalimantan Barat yang lebih cepat
T6	Tantangan promosi dan <i>branding</i> yang agresif dari LPPM Perguruan tinggi lain.
T7	Tuntutan masyarakat yang semakin tinggi terhadap perguruan tinggi untuk menyelesaikan masalah.
T8	Keharusan sertifikasi untuk sistem manajemen.

2.4.2 Penilaian Faktor Internal dan Eksternal

Penilaian pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap pengembangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di LPPM UNTAN menggunakan model matriks *internal factors analysis summary* (IFAS) dan matriks *external factors analysis summary* (EFAS).

a. Penilaian Faktor Internal

Analisis faktor internal untuk mengidentifikasi pengembangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di LPPM UNTAN disusun dalam matrik yang disajikan pada Tabel 2.11. Pemberian bobot untuk menentukan tingkat kepentingan suatu faktor kritis. Pembobotan dilakukan dengan mempertimbangkan kedudukan faktor kritis terhadap arah pengembangan hilirisasi LPPM UNTAN. Skala pada nilai pembobotan berada pada interval sangat penting (nilai 5) hingga sangat tidak penting (nilai 1).

Tabel 2.11. Hasil Analisis Faktor Internal Strategis Pengembangan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di LPPM UNTAN

S	Keterangan	Bobot	Rating	Skor
S1	Jumlah, kualitas tenaga tenaga pendidik, dan kinerja yang tinggi	0,050	3	0,150
S2	Jumlah tenaga pendidik penerima pengabdian lebih besar S3 dibandingkan S2	0,060	3	0,180
S3	Kualifikasi tenaga pendidik bertaraf internasional tinggi	0,045	3	0,135
S4	Proporsi pengabdian yang didanai lebih dari 60 % dari proposal yang diusulkan	0,070	4	0,280
S5	Memiliki disiplin ilmu yang bervariasi baik sosial, humaniora dan eksakta sehingga mampu berkontribusi pada penyelesaian berbagai masalah baik riset	0,060	3	0,180
S6	Jumlah pengabdian semakin meningkat	0,045	3	0,135
S7	Kerjasama yang sudah terjalin baik dengan berbagai instansi di tingkat lokal, nasional, dan internasional	0,040	4	0,160
S8	Kerjasama tenaga pendidik dengan perguruan tinggi mitra berjalan baik	0,050	3	0,150
S9	Jumlah dan jenis peralatan pendukung pengabdian tersedia	0,045	3	0,135
S10	Tersedianya dana pengabdian oleh perguruan tinggi	0,050	4	0,200
S11	Struktur organisasi yang terdesentralisasi	0,040	3	0,120
S12	Adanya pusat-pusat pengabdian dan penjaminan mutu	0,040	3	0,120
S13	Adanya LPPM yang mengkoordinasikan	0,070	4	0,280

S	Keterangan	Bobot	Rating	Skor
	kegiatan pengabdian			
	Total	0,620		2,225
W	Keterangan	Bobot	Rating	Skor
W1	Motivasi tenaga pendidik untuk melakukan pengabdian masih rendah	0,040	3	0,120
W2	Pemanfaatan dana DIPA untuk membangun kerjasama belum optimal	0,045	4	0,180
W3	Jumlah penerima HaKI pengabdian masih terbatas	0,040	4	0,160
W4	Promosi hasil pengabdian masih rendah	0,040	4	0,160
W5	Pembaharuan basis data institusi masih lemah	0,015	4	0,060
W6	Penghiliran hasil pengabdian menjadi kegiatan pengabdian kepada masyarakat masih kurang	0,025	4	0,100
W7	Kemampuan tenaga pendidik dalam pembuatan usulan pengabdian masih lemah	0,040	4	0,160
W8	Beberapa pengabdian belum mengacu pada renstra UNTAN	0,030	4	0,120
W9	Keberlanjutan kerjasama dengan mitra masih rendah	0,020	3	0,060
W10	Beberapa dana pengabdian tidak dapat dikembangkan untuk sarana dan prasarana	0,015	3	0,045
W11	Capaian luaran hasil pengabdian masih rendah	0,015	3	0,045
W12	Peralatan alat laboratorium yang tidak sesuai dengan kebutuhan	0,020	3	0,060
W13	Kelengkapan pendukung untuk operasional alat di laboratorium masih terbatas	0,020	3	0,060
W14	Teknisi untuk perbaikan dan pemeliharaan alat laboratorium kurang memadai	0,030	4	0,120
W15	Belum ada laboratorium terpadu	0,010	3	0,030
	Total	0,380		1,480
	Grand Total	1		3.705

Faktor kritis internal kekuatan berpengaruh dalam pengembangan LPPM UNTAN sehingga diberikan nilai rating 3 dan 4. Berdasarkan data olahan pada Tabel 2.11, maka menghasilkan nilai faktor kritis internal kekuatan adalah 2,225. Nilai yang dihasilkan adalah lebih tinggi dari faktor internal kelemahan yaitu 1,480. Berarti faktor nilai kritis internal kekuatan lebih berpengaruh jika dibandingkan dengan faktor-faktor kritis internal kelemahan.

b. Penilaian Faktor Eksternal

Analisis penilaian faktor untuk mengidentifikasi pengembangan pengabdian kepada masyarakat di LPPM UNTAN disusun dalam matrik yang tersaji dalam Tabel 2.12.

Tabel 2.12. Hasil Analisis Faktor Eksternal Strategis Pengembangan Pengabdian Kepada Masyarakat di LPPM UNTAN

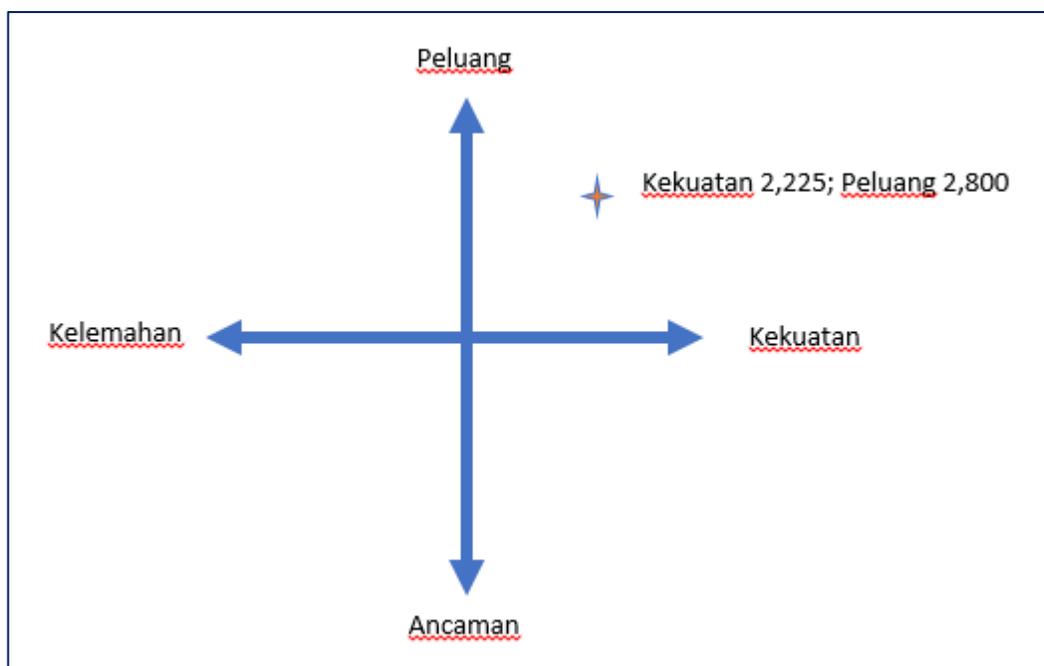
O	KETERANGAN	BOBOT	NILAI	SKOR
O1	Secara geografis Kalimantan Barat berbatasan dengan negara-negara ASEAN	0,08	4	0,32
O2	Sudah terjadi kerjasama dengan berbagai <i>stakeholders</i>	0,08	4	0,32
O3	DRPM memberikan peluang adanya variasi skim pengabdian dan ketersediaan dana	0,10	4	0,4
O4	Peningkatan persentase syarat pengabdian untuk kenaikan pangkat tenaga pendidik	0,10	4	0,4

O5	Komitmen pemerintah, swasta, dan lembaga lainnya untuk meningkatkan jumlah dana pengabdian	0,07	4	0,28
O6	Tawaran untuk kerjasama dengan lembaga swasta (dalam dan luar negeri) sangat banyak	0,07	4	0,28
O7	Tersedianya berbagai media publikasi dengan berbagai tingkatan (nasional, regional, dan internasional)	0,06	4	0,28
O8	Peluang <i>resource sharing</i> antar perguruan tinggi di dalam dan luar negeri	0,07	3	0,24
O9	Tuntutan Kemenristekdikti yang semakin tinggi untuk publikasi	0,05	3	0,21
	Total	0,68		2,80
T	KETERANGAN	BOBOT	RATING	SKOR
T1	Ketatnya persaingan dalam mendapatkan dana di bidang pengabdian dari eksternal	0,06	4	0,24
T2	Penurunan jumlah anggaran disediakan oleh pemerintah	0,05	4	0,2
T3	Persaingan dari lembaga-lembaga lain, baik di tingkat lokal, nasional, dan internasional	0,04	4	0,16
T4	Bencana Alam	0,04	3	0,12
T5	Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di negara lain tidak dapat diimbangi dengan ketersediaan peralatan yang standarnya masih konvensional	0,05	3	0,15
T6	Luaran kegiatan pengabdian tenaga pendidik masih kurang menghasilkan teknologi tepat guna yang dapat dikomersialkan sehingga kurang dapat diandalkan untuk meningkatkan daya saing bangsa	0,04	4	0,16
T7	Keharusan sertifikasi untuk sistem manajemen	0,04	4	0,16
	Total	0,32		1,19
	Grand Total	1		3,79

Berdasarkan total nilai faktor-faktor kritis eksternal, maka peluangnya adalah 2,800. Nilai yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan ancaman yang menghasilkan total nilai sebesar 1,19. Besaran nilai ini menunjukkan bahwa faktor kritis eksternal peluang mempunyai pengaruh yang lebih besar dibanding ancamannya.

2.4.3 Matrik Strength, Weakness, Opportunity, Threat (SWOT)

Matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Analisis SWOT menghasilkan 4 kombinasi strategi yaitu *Strength Opportunity* (SO) adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Strategi *Weakness Opportunity* (WO) adalah strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan serta menghindari ancaman. Kombinasi nilai pada matriks IFAS dan EFAS dipetakan pada diagram SWOT sehingga diperoleh posisi saat ini untuk arah pengembangan pengabdian kepada masyarakat di LPPM UNTAN disajikan pada Gambar 2.5.



Gambar 2.5. Kuadran SWOT

Berdasarkan perhitungan matrik IFAS dan EFAS dapat dilihat bahwa strategi pengembangan LPPM UNTAN berada di daerah kuadran tiga (III). Hal ini menunjukkan jika dibandingkan dengan kelemahan dan ancaman lebih tinggi nilai kekuatan dan peluang sehingga perkembangan untuk kedepan akan lebih baik. Analisis Matrik SWOT untuk melihat upaya pengembangan pengabdian kepada masyarakat di LPPM UNTAN disajikan pada Tabel 2.13.

Tabel 2.13. Analisis Matrik SWOT

FAKTOR INTERNAL				
	KEKUATAN (S)		KELEMAHAN (W)	
S1	Jumlah, kualitas tenaga tenaga pendidik, dan kinerja yang tinggi	W1	Motivasi tenaga pendidik untuk melakukan pengabdian masih rendah	
S2	Jumlah tenaga pendidik penerima pengabdian lebih besar S3 dibandingkan S2	W2	Pemanfaatan dana PNBPDIPA untuk membangun kerjasama belum optimal	
S3	Kualifikasi tenaga pendidik bertaraf internasional tinggi	W3	Jumlah penerima HAKI pengabdian masih terbatas	
S4	Proporsi pengabdian dan ppm yang didanai lebih dari 60 % dari proposal yang diusulkan	W4	Promosi hasil pengabdian masih rendah	
S5	Memiliki disiplin ilmu yang bervariasi baik sosial, humaniora dan eksakta sehingga mampu berkontribusi pada penyelesaian berbagai masalah baik riset dan pengabdian.	W5	Updating data institusi masih lemah	
S6	Jumlah pengabdian semakin meningkat	W6	Penghiliran hasil pengabdian menjadi kegiatan pengabdian kepada masyarakat masih kurang	
S7	Kerjasama yang sudah terjalin baik dengan berbagai instansi di tingkat lokal, nasional, dan internasional	W7	Kemampuan tenaga pendidik dalam pembuatan usulan pengabdian masih lemah	
S8	Kerjasama tenaga pendidik dengan perguruan tinggi mitra berjalan baik	W8	Beberapa pengabdian belum mengacu pada renstra UNTAN	
S9	Jumlah dan jenis peralatan pendukung pengabdian tersedia	W9	Keberlanjutan kerjasama dengan mitra masih rendah	
S10	Tersedianya dana pengabdian oleh perguruan tinggi	W10	Beberapa dana pengabdian tidak dapat dikembangkan untuk sarana dan prasarana.	
S11	Struktur organisasi yang terdesentralisasi	W11	Capaian luaran hasil masih rendah	
S12	Adanya pusat-pusat pengabdian dan penjaminan mutu	W12	Peralatan alat laboratorium yang tidak sesuai dengan kebutuhan	
S13	Adanya LPPM yang mengkoordinasikan kegiatan pengabdian	W13	Kelengkapan pendukung untuk operasional alat di laboratorium masih terbatas	
		W14	Teknisi untuk perbaikan dan pemeliharaan alat laboratorium kurang memadai	
		W15	Belum ada laboratorium terpadu	

FAKTOR EKSTERNAL					
PELUANG (O)		STRATEGI S-O		STRATEGI W-O	
O1	Secara geografis Kalimantan Barat berbatasan dengan negara-negara ASEAN	1	Mengembangkan potensi tenaga pendidik untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pengabdian (S1, S2, S3, S4, S5, S6 - O3, O4, O9).	1	Meningkatkan motivasi tenaga pendidik untuk melakukan pengabdian yang mengacu kepada Renstra UNTAN (W1, W2, W3, W4, W5, W6-O3, O4, O5, O6, O9, O11).
O2	Sudah terjadi kerjasama dengan berbagai stakeholders	2	Meningkatkan kerjasama dengan mitra baik di tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional (S7, S8 - O1, O2, O5, O6, O8).	2	Merancang sistem yang mengarah pada capaian luaran dan peningkatan sistem informasi (W7, W8-O1, O2, O5, O6, O7, O8).
O3	DRPM memberikan peluang adanya variasi skim pengabdian dan ketersediaan dana	3	Mengoptimalkan sarana dan prasarana (S9, S10, S11, S12, S13 - O7, O8).	3	Meningkatkan tata kelola kerjasama yang berkelanjutan (W9, W11-O1, O2, O8).
O4	Adanya peningkatan persentase syarat pengabdian untuk kenaikan pangkat tenaga pendidik	4	Memperoleh dana pengabdian dari seluruh sumber dana yang tersedia dan mengoptimalkannya untuk meningkatkan capaian luaran pengabdian (S10 - O6).	4	Meningkatkan tata kelola keuangan secara efektif dan efisien (W2, W10, W11, O2-O6).
O5	Adanya komitmen pemerintah, swasta, dan lembaga lainnya untuk meningkatkan jumlah dana pengabdian			5	Meningkatkan tata kelola SDM, sarana dan prasarana (W12, W13, W14, W15-O,6,8).
O6	Tawaran untuk kerjasama dengan lembaga swasta (dalam dan luar negeri) sangat banyak				
O7	Tersedianya berbagai media publikasi dengan berbagai tingkatan (nasional, regional, dan internasional)				
O8	Peluang <i>resource sharing</i> antar perguruan tinggi di dalam dan luar negeri				
O9	Tuntutan Kemenristekdikti yang semakin tinggi untuk publikasi				
ANCAMAN (T)		STRATEGI S-T		STRATEGI W-T	
T1	Ketatnya persaingan dalam mendapatkan dana di bidang pengabdian dari eksternal.	1	Meningkatkan daya saing peneliti (S1, S2, S3, S4, S5, S6 - T1, T2, T3, T4).	1	Meningkatkan daya saing tenaga pendidik untuk berkompetisi dibidang pengabdian (W1, W3, W4, W6, W7, W8, W11 - T1, T2, T3, T4, T5, T6, T7)
T2	Jumlah anggaran yang disediakan oleh pemerintah terjadi penurunan.	2	Menjalin kerjasama dengan pemangku kepentingan untuk menghasilkan inovasi ipteks dalam menangkap peluang sesuai dengan kebutuhan pengguna (S7, S8 - T4, T7).	2	Meningkatkan sistem penjaminan mutu LPPM UNTAN (W2, W4, W5, W9 - T3, T5, T6, T7, T8)
T3	Persaingan Perguruan tinggi dalam bidang publikasi semakin meningkat	3	Meningkatkan kinerja tata pamong institusi (S11, S12, S13 - T6, T7, T8).	3	Meningkatkan tata kelola sumber daya manusia, sarana dan prasarana (W10, W12, W13, W14, W15-T5, T6, T7, T8)
T4	Masuknya peneliti dari negara asing di Indonesia.	4	Meningkatkan kinerja keuangan (S6, S10 - T5).		
T5	Kemajuan perguruan tinggi di luar Kalimantan Barat yang lebih cepat.				
T6	Tantangan promosi dan branding yang agresif dari LPPM. Perguruan tinggi lain.				
T7	Tuntutan masyarakat yang semakin tinggi terhadap perguruan tinggi untuk menyelesaikan masalah.				
T8	Keharusan sertifikasi untuk sistem manajemen				

BAB III

GARIS BESAR RENCANA STRATEGIS PENGABDIAN LPPM UNTAN

3.1 Tujuan dan Prinsip serta Sasaran Pelaksanaan

Perumusan tujuan dan sasaran pelaksanaan RSPPM LPPM UNTAN Tahun 2021-2024 berdasarkan pada hasil evaluasi diri serta visi dan misi UNTAN.

3.1.1. Tujuan

Tujuan penyusunan RSPPM LPPM UNTAN Tahun 2021-2024 untuk menghasilkan dokumen yang dapat dijadikan dasar bagi penyelenggaraan kegiatan pengabdian di LPPM UNTAN dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 yang mengarah pada Standar Nasional Pendidikan.

Tujuan RSPPM LPPM UNTAN Tahun 2021-2024 dirumuskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas keterlibatan tenaga pendidik dalam kegiatan PPM.
2. Membina dan mengarahkan pelaksana pengabdian pemula untuk meningkatkan kemampuan dalam pengayaan bahan ajar dan menginisiasi penyusunan peta pengabdian.
3. Mendorong pelaksana pengabdian untuk menghasilkan luaran pengabdian berupa temuan /metode/ teori/ kebijakan, khususnya di bidang pengembangan kegiatan PPM sesuai RENSTRA UNTAN Tahun 2020-2024.
4. Menumbuhkan kapasitas inovasi teknologi, seni, dan kebudayaan sejalan dengan program unggulan UNTAN.
5. Mewujudkan hasil prototipe inovasi teknologi, seni, dan kebudayaan yang siap didifusikan ke industri atau masyarakat.
6. Meningkatkan kuantitas dan kualitas luaran pengabdian.
7. Meningkatkan jumlah kerjasama dengan mitra baik di tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.
8. Meningkatkan tata kelola dan optimalisasi sarana prasarana untuk menunjang kegiatan pengabdian.

Arah Kebijakan dan Strategi UNTAN juga mengacu pada Rencana Induk Pengembangan (RIP) UNTAN 2015 – 2039. Adapun tahapan Rencana Induk Pengembangan (RIP) UNTAN 2015 – 2039 dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Rencana Induk Pengembangan UNTAN 2015 - 2039

Sumber: Rencana Induk Pengembangan UNTAN 2015 - 2039

Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan UNTAN 2015 – 2039, arah gembangan UNTAN telah memasuki tonggak kedua (2020 – 2024), dimana arah gembangan tonggak kedua ini adalah pengembangan UNTAN menjadi **universitas riset dan pelayanan bermutu**.

3.1.2. Prinsip Dasar Kegiatan PPM

Seluruh kegiatan pengabdian masyarakat UNTAN dilakukan berdasarkan prinsip dasar :

1. Berbasis kewilayahan.
2. Berdasar permasalahan, kebutuhan atau tantangan di masyarakat.
3. Sinergi, multi disiplin dan bermitra dengan dunia usaha dan dunia industri serta Pemda Kalbar.
4. Kegiatan terstruktur, dengan target luaran yang jelas dan dapat diukur.
5. Berkelanjutan, tuntas dan bermakna.

3.1.3. Sasaran

Sasaran RSP LPPM UNTAN yang harus dicapai sampai dengan tahun 2024 disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Sasaran RSP LPPM UNTAN

TAHUN	SASARAN
2021-2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. LPPM UNTAN sebagai pusat preservasi informasi ilmiah dan pusat penyedia jasa layanan ipteks di bidang lahan basah dan gambut tropis 2. Meningkatnya jumlah luaran pengabdian 3. LPPM sebagai pusat pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat

Hasil-hasil pengabdian diharapkan terus meningkat kualitasnya sehingga dapat dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi serta memiliki keunggulan yang dapat menjadi ciri khas pengabdian UNTAN. Pengabdian yang berpotensi menghasilkan produk paten maka LPPM memfasilitasi dalam proses pengajuan untuk memperoleh Hak Paten.

3.2 Strategi dan Kebijakan Unit Kerja

Strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan menjadikan LPPM UNTAN sebagai pusat informasi ilmiah dan penerapan ipteks serta kebudayaan di Kalbar dengan meningkatkan peran seluruh civitas akademika. Peran civitas akademika diharapkan mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas pengabdian menuju hilirisasi hasil pengabdian pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mempercepat pembangunan di Kalbar. Strategi LPPM UNTAN disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Strategi LPPM UNTAN

NO	STRATEGI
1	Mengembangkan potensi tenaga pendidik untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pengabdian sesuai bidang unggulan pengabdian.
2	Meningkatkan kerjasama dengan mitra baik di tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.
3	Memperoleh dana pengabdian dari seluruh sumber dana yang tersedia dan mengoptimalkannya untuk meningkatkan capaian luaran pengabdian.
4	Merancang sistem yang mengarah pada capaian luaran dan peningkatan sistem informasi.
5	Meningkatkan tata kelola administrasi, keuangan, SDM, sarana, prasarana, dan sistem penjaminan mutu LPPM UNTAN secara efektif, efisien serta berkelanjutan.
6	Meningkatkan daya saing peneliti.
7	Menjalin kerjasama dengan pemangku kepentingan untuk menghasilkan inovasi ipteks dalam menangkap peluang sesuai dengan kebutuhan pengguna.
8	Meningkatkan kinerja tata pamong institusi.

Kebijakan LPPM UNTAN untuk mencapai tujuan yang direncanakan melalui sistem manajemen terbuka, transparan, kredibel, akuntabel, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

PROGRAM, KEGIATAN, DAN INDIKATOR KINERJA LPPM

4.1 Program dan Jenis Kegiatan Pengabdian LPPM UNTAN

Peran LPPM UNTAN sebagai fasilitator, koordinator, dan pengawasan kegiatan pengabdian. Program yang sudah dilaksanakan yaitu tahun 2018-2020 dan yang direncanakan tahun 2021-2024 mengacu pada tahapan pencapaian RSPPM LPPM UNTAN Tahun 2021–2024. Seiring dengan adanya tuntutan kegiatan pengabdian yang mengarah pada hilirisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka direncanakan program strategis pengabdian yang disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Program Kegiatan dan Indikator Luaran LPPM UNTAN Tahun 2021-2024.

TAHUN	PROGRAM	KEGIATAN	INDIKATOR
2021	Penguatan mutu (tata kelola administrasi, SDM, sarana dan prasarana, keuangan serta kualitas dan kuantitas pengabdian).	1. Penguatan mutu LPPM	1.1 Tertatanya SDM dan ruang kerja LPPM 1.2 Tiga orang staf per tahun mengikuti pelatihan sistem informasi tingkat nasional, administrasi, dan keuangan
		2. Percepatan peningkatan kluster LPPM Mandiri	2.1 Kluster LPPM UNTAN meningkat menjadi mandiri
		3. <i>Workshop</i> penulisan artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi dan internasional	3.1 Peningkatan 20% jumlah artikel pengabdian yang terbit dari tahun sebelumnya
		4. Mengikutsertakan tenaga pendidik dalam kegiatan pelatihan HaKI	4.1 Dihasilkan enam draf HaKI yang diproses untuk pendaftaran, dan tiga HaKI pada posisi terdaftar, serta dua HaKI telah terbit
		5. Pelatihan dan klinik penyusunan proposal sesuai bidang unggulan pengabdian	5.1 30% dari peserta pelatihan telah menyiapkan proposal untuk klinik proposal
2022	A. LPPM sebagai pusat preservasi informasi ilmiah dan pusat penyedia jasa layanan ipteks di bidang lahan basah dan gambut tropis	1. Pembaharuan basis data pengabdian	1.1 Tersedianya bank data tentang lahan basah dan gambut tropis
		2. Inisiasi pusat penyedia jasa layanan Ipteks di bidang lahan basah dan gambut tropis	2.1 Tersedianya satu pusat layanan informasi tentang lahan basah dan gambut tropis
		3. Peningkatan jumlah luaran pengabdian	3.1 Luaran pengabdian yang dihasilkan meningkat sebesar 20% dari tahun sebelumnya
	B. Penguatan mutu (tata kelola administrasi, SDM, sarana dan prasarana, keuangan serta kualitas dan kuantitas pengabdian).	1. Penguatan mutu LPPM	1.1 Tertatanya SDM dan ruang kerja LPPM 1.2 Tiga orang staf per tahun mengikuti pelatihan sistem informasi tingkat nasional, administrasi, dan keuangan
		2. Percepatan peningkatan kluster	2.1 Kluster LPPM UNTAN meningkat menjadi mandiri

TAHUN	PROGRAM	KEGIATAN	INDIKATOR
		LPPM Mandiri	
		3. <i>Workshop</i> penulisan artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi dan internasional	3.1 Peningkatan 20% jumlah artikel pengabdian yang terbit dari tahun sebelumnya
		4. Mengikutsertakan tenaga pendidik dalam kegiatan pelatihan HaKI	4.1 Dihasilkan enam draf HaKI yang diproses untuk pendaftaran, dan tiga HaKI pada posisi terdaftar, serta dua HaKI telah terbit
		5. Pelatihan dan klinik penyusunan proposal sesuai bidang unggulan pengabdian	5.1 30% dari peserta pelatihan telah menyiapkan proposal untuk klinik proposal
2023	A. LPPM sebagai pusat pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat	1. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat bekerjasama dengan perguruan tinggi dari luar negeri	1.1 Mendapatkan keluaran PPM yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat.
	B. Penguatan mutu (tata kelola administrasi, SDM, sarana dan prasarana, keuangan serta kualitas dan kuantitas pengabdian).	1. Penguatan mutu LPPM	1.1 Tertatanya SDM dan ruang kerja LPPM 1.2 Tiga orang staf per tahun mengikuti pelatihan sistem informasi tingkat nasional, administrasi, dan keuangan
		2. Percepatan peningkatan kluster LPPM Mandiri	2.1 Kluster LPPM UNTAN meningkat menjadi mandiri
		3. <i>Workshop</i> penulisan artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi dan internasional	3.1 Peningkatan 20% jumlah artikel pengabdian yang terbit dari tahun sebelumnya
		4. Mengikutsertakan tenaga pendidik dalam kegiatan pelatihan HaKI	4.1 Dihasilkan enam draf HaKI yang diproses untuk pendaftaran, dan tiga HaKI pada posisi terdaftar, serta dua HaKI telah terbit
		5. Pelatihan dan klinik penyusunan proposal sesuai bidang unggulan pengabdian	5.1 30% dari peserta pelatihan telah menyiapkan proposal untuk klinik proposal
2024	A. LPPM sebagai pusat pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat	Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat bekerjasama dengan perguruan tinggi dari luar negeri	1.1 Mendapatkan keluaran PPM yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat.
	B. Penguatan mutu (tata kelola administrasi, SDM, sarana dan prasarana, keuangan serta kualitas dan kuantitas pengabdian).	Penguatan mutu LPPM	1.3 Tertatanya SDM dan ruang kerja LPPM 1.4 Tiga orang staf per tahun mengikuti pelatihan sistem informasi tingkat nasional, administrasi, dan keuangan
		Percepatan peningkatan kluster LPPM Mandiri	2.2 Kluster LPPM UNTAN meningkat menjadi mandiri

TAHUN	PROGRAM	KEGIATAN	INDIKATOR
		<i>Workshop</i> penulisan artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi dan internasional	3.2 Peningkatan 20% jumlah artikel pengabdian yang terbit dari tahun sebelumnya
		6. Mengikutsertakan tenaga pendidik dalam kegiatan pelatihan HaKI	Dihasilkan enam draf HaKI yang diproses untuk pendaftaran, dan tiga HaKI pada posisi terdaftar, serta dua HaKI telah terbit
		Pelatihan dan klinik penyusunan proposal sesuai bidang unggulan pengabdian	30% dari peserta pelatihan telah menyiapkan proposal untuk klinik proposal

3.1 Indikator Kinerja Pengabdian LPPM UNTAN

Pencapaian kegiatan yang telah direncanakan dalam RSP merupakan indikator dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Indikator kinerja pengabdian LPPM UNTAN disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Indikator Kinerja Pengabdian LPPM UNTAN Tahun 2021-2024 Berdasarkan Renstra UNTAN 2020-2024

Kode	Sasaran/Indikator Kinerja Program	Satuan	Target			
			2021	2022	2023	2024
Sasaran Program	Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian					
IKP 8.1	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional	Hasil penelitian	100	150	200	300
IKP 8.2	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan oleh masyarakat	Hasil PPM	30	45	60	80
IKP 8.3	Jumlah kegiatan penelitian yang diusulkan	Kegiatan	400	420	450	480
IKP 8.4	Jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diusulkan	Jumlah PPM	130	145	160	180

BAB V

POLA PELAKSANAAN, PEMANTAUAN, EVALUASI, DAN DISEMINASI PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT

5.1 Pola Pelaksanaan RSPPM LPPM UNTAN Tahun 2021-2024

Strategi pembiayaan pengabdian yang dikembangkan dalam rangka pelaksanaan RSPPM LPPM UNTAN Tahun 2021-2024 dilakukan melalui kompetisi nasional (Kemenristekdikti), Dana DIPA UNTAN, kerjasama dengan Pemda dan lembaga lainnya, serta pengabdian mandiri tenaga pendidik. Berdasarkan hasil penyerapan dana pengabdian LPPM UNTAN pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.397.000.000,- (Satu Milyar Tiga Ratus Sembilan Puluh Tujuh Juta Rupiah) dan menurun menjadi Rp. 353.000.000,- (Tiga Ratus Lima Puluh Tiga Juta Rupiah) pada 2020 (Lihat Tabel 2.2). Tahun 2021-2024 atau empat tahun ke depan diperkirakan dana pengabdian yang diperoleh sebesar Rp. 453.000.000 (Empat Ratus Lima Puluh Tiga Rupiah). Rincian perencanaan pendanaan untuk pengabdian selama tahun 2021-2024 diperoleh berdasarkan persentase berikut:

- | | |
|----------------------------------|-------|
| 1. DIPA UNTAN | : 20% |
| 2. Kemenristekdikti | : 20% |
| 3. Pemda | : 30% |
| 4. Kerjasama dengan Lembaga lain | : 30% |

5.2 Rencana Implementasi Kegiatan Pengabdian LPPM UNTAN

Rencana implementasi program dirancang secara bertahap dan dievaluasi berdasarkan capaian kinerja setiap tahun dengan indikator capaian untuk masing-masing rencana program. Rencana target capaian luaran pengabdian LPPM UNTAN Tahun 2021-2024 disajikan dalam Tabel 5.1. Tabel 5.1. Rencana Target Capaian Luaran PPM LPPM UNTAN Tahun 2021-2024

No.	Rencana Kegiatan / Program		Target Capaian			
	Uraian	Unit	2021	2022	2023	2024
1.	Sosialisasi kegiatan pengabdian dikelola oleh LPPM	Jml				
2.	Pelatihan pembuatan proposal pengabdian					
	a. Pelatihan	Keg				
	b. Jumlah Tenaga pendidik	Org				
3.	Bimbingan klinik proposal					
	a. Kegiatan	Jml				
	b. Jumlah proposal	Buah				
4.	Penelaahan proposal	Jml				
5.	Pelaksanaan kontrak pengabdian	Jml				
6.	Pelatihan penulisan artikel.	Keg				
7.	Pelatihan penyusunan paten	Keg				
8.	Seleksi insentif pengajuan KI	Keg				
9.	Diseminasi					
	a. Seminar	Keg				
	b. Talk show	keg				

	c. Media massa	keg				
10	Pemantapan dan peningkatan jejaring	keg				
11	Peningkatan kualitas <i>web</i> dan <i>data base</i> LPPM UNTAN	keg				
12	Pelatihan pengelolaan jurnal	Keg				
13	Pelaksanaan monevin	Keg				
14	Seleksi artikel yang terpublikasi pada jurnal internasional bereputasi	Keg				
15	Peningkatan sumber daya manusia di lingkungan LPPM	Keg				
16	Peningkatan sistem jaminan mutu LPPM	Keg				

5.3 Pola Pemantauan dan Evaluasi Kegiatan Pengabdian LPPM UNTAN

Pemantauan dan evaluasi merupakan suatu cara untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pengabdian oleh tim pelaksana kegiatan PPM berdasarkan RSPPM LPPM UNTAN Tahun 2021-2024. Pemantauan dan evaluasi dilakukan oleh tim pemantau yang ditugaskan oleh LPPM UNTAN dengan berkunjung secara langsung di lokasi pengabdian dan laporan kemajuan pengabdian. Pelaksanaan kegiatan pemantauan dan evaluasi implementasi RSPPM LPPM UNTAN Tahun 2021-2024 dilakukan dengan tujuan:

- a. Sebagai kontrol pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah disusun dalam RSPPM LPPM UNTAN tahun 2018-2020 terhadap kesesuaian perencanaan sehingga bila ditemukan adanya kendala, hambatan, atau permasalahan yang bisa menghambat pencapaian target kegiatan dapat diatasi lebih awal;
- b. Sebagai suatu cara untuk mengukur tingkat pencapaian implementasi RSPPM LPPM UNTAN Tahun 2021-2024;
- c. Sebagai bahan masukan kepada pimpinan UNTAN, Ketua Lembaga, serta para pemangku kepentingan (stakeholder) dalam mengambil keputusan terhadap hasil implementasi RSP LPPM UNTAN.

5.3.1. Pemantauan Kegiatan Pengabdian LPPM UNTAN

1. Pelaksanaan Pemantauan

Pelaksanaan pemantauan kegiatan implementasi RSPPM LPPM UNTAN Tahun 2021-2024 dilakukan oleh tim yang ditugaskan oleh LPPM UNTAN. Tim pemantauan melakukan pemantauan baik secara substansi maupun administrasi terhadap kegiatan pengabdian di bawah koordinasi LPPM UNTAN.

2. Waktu Pemantauan

Pelaksanaan pemantauan implementasi RSPPM LPPM UNTAN Tahun 2021-2024 diperkirakan antara bulan ke-5 dan/atau ke-6 dari alokasi rencana pelaksanaan kegiatan di setiap tahun kegiatan.

5.3.2. Evaluasi Kegiatan PPM LPPM UNTAN

Evaluasi dari implementasi RSPPM LPPM UNTAN Tahun 2021-2024 dilakukan di akhir tahun kegiatan. Tim evaluasi dibentuk oleh LPPM UNTAN yang juga bertugas melakukan seleksi serta pemantauan implementasi RSPPM LPPM UNTAN. Hal ini diperlukan agar proses evaluasi dapat berkesinambungan dengan proses seleksi dan pemantauan. Hasil penilaian kinerja yang diperoleh oleh Tim evaluasi dapat berjalan seobjektif mungkin. Indikator keberhasilan dibuat secara kuantitatif. Hasil evaluasi dalam bentuk laporan kegiatan yang disampaikan kepada Ketua LPPM UNTAN.

Evaluasi bertujuan untuk menetapkan apakah program dan kegiatan pengabdian pada periode RSPPM sebelumnya akan dilanjutkan, ditinjau kembali, atau dihentikan berdasarkan pencapaian sasaran dan target kinerja. Proses evaluasi dijadwalkan pada bulan ke-7 dan/atau bulan ke-8 dari alokasi pelaksanaan kegiatan implementasi Renstra pengabdian LPPM UNTAN. Kerangka waktu tahunan pelaksanaan kegiatan PPM dapat dilihat pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Kerangka Waktu Pelaksanaan Kegiatan PPM

NO.	Uraian	Waktu
1.	Sosialisasi ke tenaga pendidik-tenaga pendidik UNTAN	Januari
2.	Penerimaan proposal dari pengusul	Februari-Maret
3.	Seleksi Proposal	Maret
4.	Pengumuman proposal yang Dibiayai	April
5.	Pelaksanaan PPM	April-Oktober
6.	Monitoring dan Evaluasi	Juli dan September-Oktober
7.	Pelaporan Kegiatan	31 Oktober
8.	Seminar hasil PPM	November-Desember

5.4 Pola Diseminasi Hasil Kegiatan PPM LPPM UNTAN

Pola diseminasi hasil kegiatan pengabdian LPPM UNTAN dalam bentuk seminar hasil pengabdian dan atau *web* yang dikoordinir oleh LPPM UNTAN dan dipublikasikan pada *repository* UNTAN. Tujuan seminar hasil untuk mengevaluasi capaian kegiatan PPM dan merupakan upaya untuk komersialisasi produk bila memungkinkan melalui proses kemitraan. Diseminasi dapat pula menjadi media promosi bagi pelaksana sekaligus perguruan tinggi itu sendiri tentang kegiatan yang selama ini telah dilaksanakan kepada pemangku kepentingan.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Keberlanjutan Rencana Strategis Pengabdian

Rencana kegiatan pengabdian UNTAN tertuang dalam RSPPM LPPM UNTAN 2021-2024. RSPPM LPPM UNTAN mencakup visi, misi, landasan hukum, arah, dan kondisi internal dan eksternal LPPM UNTAN serta pola pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan diseminasi pengabdian. RSP disusun mengacu pada visi UNTAN yang merupakan cita-cita dan komitmen bersama untuk memajukan pengabdian di UNTAN dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki serta permasalahan yang dihadapi. Keberlanjutan RSPPM LPPM UNTAN tergantung pada hasil pemantauan dan evaluasi kegiatan pengabdian secara terus menerus dengan tetap berfokus pada hilirisasi riset ke-4 (empat) bidang pengabdian utama yang terdiri dari 11 bidang unggulan pengabdian mencakup wilayah perairan, daratan, perdesaan dan perkotaan. **Bidang 1)** Ketahanan dan keamanan pangan; sumberdaya perairan; dan agroforestri yang terdiri dari a) Ketahanan dan keamanan pangan, serta gizi; b) Pelestarian hutan tropis, keanekaragaman hayati, dan sintesis bahan alam; c) Perubahan iklim dan pengelolaan bencana; d) Kajian lahan kering, lahan basah, dan lahan gambut tropis; e) Perairan darat dan kelautan. **Bidang 2)** Ketahanan Energi dan Rekayasa, terdiri dari a) Energi, energi baru, dan terbarukan; b) Teknologi infrastruktur, transportasi, informasi, dan komunikasi; c) Teknologi pertahanan dan keamanan, wilayah dan perbatasan; d) Material maju dan otomatisasi industri. **Bidang 3)** Kesehatan, Penyakit Tropis, dan Obat-obatan. **Bidang 4)** Sosial Humaniora, Seni Budaya dan Pendidikan.

RSPPM LPPM UNTAN digunakan untuk :

- a. Melaksanakan visi dan misi serta fungsi perguruan tinggi dalam mendukung program pembangunan;
- b. Mempercepat pencapaian pengembangan pembangunan masyarakat menjadi masyarakat yang dinamis, inovatif, kreatif dan mandiri;
- c. Mempercepat pengembangan dan penerapan ipteks sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
- d. Memperoleh umpan balik bagi peningkatan mutu LPPM dan pembinaan jasa pelayanan yang profesional kepada masyarakat dalam rangka pemberdayaan sumber daya manusia;
- e. Terwujudnya jalinan kerjasama internal dan eksternal pengabdian;
- f. Terwujudnya produk-produk unggulan hasil pengabdian;
- g. Memperoleh peningkatan KI untuk hasil pengabdian dalam rangka perlindungan KI;
- h. Meningkatkan kemampuan dan peran serta tenaga pendidik dan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian.

Pengukuran ketercapaian tujuan strategis bidang kelembagaan memerlukan sejumlah sasaran strategis beserta indikator ketercapaian sasaran yang menggambarkan kondisi yang

harus dicapai pada tahun 2021. Hasil-hasil pelaksanaan PPM diharapkan terus meningkat kualitasnya sehingga dapat dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi serta memiliki keunggulan yang dapat menjadi ciri khas PPM UNTAN. Percepatan peningkatan kualitas PPM ditetapkan dengan sasaran berikut:

1. Meningkatnya kualitas dan kuantitas PPM sesuai dengan hilirisasi dari empat bidang pengabdian utama yang terdiri dari 11 bidang unggulan mencakup wilayah perairan, daratan, perdesaan dan perkotaan
2. Meningkatnya jumlah luaran kegiatan PPM
3. LPPM sebagai pusat penyedia jasa layanan Ipteks di bidang lahan basah dan gambut tropis.
4. LPPM UNTAN sebagai pusat preservasi informasi ilmiah tentang lahan basah dan gambut tropis.

Hasil-hasil PPM diharapkan dapat berkontribusi pada pembangunan lokal, nasional, maupun global.

6.2 Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh tim penyusun yang telah bekerja keras dan penuh dedikasi dalam menyelesaikan RSPPM LPPM UNTAN Tahun 2021-2024. Demikian juga ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada pimpinan Universitas, tenaga pendidik perwakilan Fakultas yang sudah turut serta dalam kegiatan FGD diawal penyusunan RSPPM LPPM UNTAN Tahun 2021-2024. Penyusunan RSPPM LPPM UNTAN Tahun 2021-2024 bersifat dinamis maka diharapkan masukkan yang konstruktif dari para pembaca .

Kehadiran RSPPM LPPM tahun 2021-2024 merupakan arahan bagi para tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat dan luaran kegiatan pengabdian yang dapat dimanfaatkan bagi masyarakat. Hasil pengabdian dari hilirisasi keempat bidang pengabdian utama yang terdiri dari 11 bidang unggulan mencakup wilayah perairan, daratan, perdesaan dan perkotaan diharapkan dapat menghantarkan UNTAN sebagai institusi preservasi dan pusat informasi ilmiah Kalimantan Barat pada Tahun 2024.

